

**PENGARUH DISTRIBUSI DANA ZAKAT INFAQ SHADAQAH
(ZIS) DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DENGAN TINGKAT
PENGANGGURAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI
PROVINSI SUMATERA SELATAN
PERIODE TAHUN 2015-2019**



Oleh:

Anggi Kusnira

1646200017

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Raden Fatah Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjanah Ekonomi (S.E)

PALEMBANG

2022



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Prof. KH. Zawal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : Pengaruh Distribusi Dana Zakat Infaq Shadaqah (ZIS), dan
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan
dengan tingkat Pengangguran Sebagai Variabel Intervening
di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2015-2019.
Ditulis oleh : Anggi Kusnira
NIM : 1646200017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Palembang, 24 Oktober 2022

Dekan,

Dr. Heri Jomaidi, MA
NIP. 196907241998031006



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

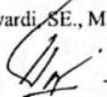

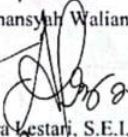
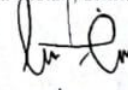
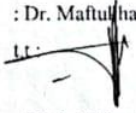
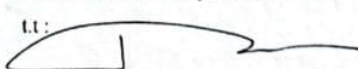
Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

Nama : Anggi Kusnira
Nim/Jurusan : 1646200017 / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Distribusi Dana Zakat Infaq Shadaqah (ZIS), dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Tingkat Pengangguran Sebagai Variabel Intervening di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2015-2019

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 14 September 2022

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal	Pembimbing Utama	: Mawardi, SE., M.Si., Ak, t.t: 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: H.M.Rasyid RedhoPratama, Lc.,M.E.Sy t.t: 
Tanggal	Penguji Utama	: Armansyah Walian, M.Si t.t: 
Tanggal	Penguji Kedua	: Citra Kestari, S.E.I., M.E t.t: 
Tanggal	Ketua	: Dr. Maftulhatusolikah.,M.Ag t.t: 
Tanggal	Sekretaris	: Disfa Lidian Handayani, SEI, MEI t.t: 

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Insyirah:6)

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kita jatuh”

(Muhammad Ali)

PERSEMBAHAN:

1. *Allah SWT yang memberikan rahmat, kekuatan dan kesabaran*
2. *Orang Tua saya yang telah senantiasa memberikan dukungan, nasihat, serta do'a.*
3. *Saudara dan saudari yang memberikan semangat*
4. *Sahabat dan teman-teman seluruh angkatan 2016 Prodi Ekonomi Syariah atas dukungannya*
5. *Almamaterku*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pengaruh distribusi dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan tingkat pengangguran sebagai variabel intervening di Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2015-2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan data berbentuk data *time series* dari tahun 2015-2019 dengan sampel menggunakan teknik sampel jenuh atau sampel sensus. Dengan menggunakan *path analysis*, kemudian data yang diperoleh diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh distribusi dana ZIS terhadap tingkat kemiskinan berpengaruh negatif signifikan. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan. Distribusi dana ZIS juga tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskina. Tingkat pengangguran tidak memediasi antara pengaruh distribusi dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.

Kata kunci: Distribusi Dana ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Penganggura

PENDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Ta' Marbutah

1. Ta' Marbutah sukun ditulis contoh **بِعِبَادَةِ** ditulis *bi'idabah*.
2. Ta' Marbutah sambung ditulis **بِعِبَادَةِ رَبِّهِ** ditulis *bil'ibadatirabbih*.

C. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal
 - a. Fathah (---) = a
 - b. Kasrah (---) = I
 - c. Dhammah (---) = u
2. Vokal Rangkap
 - a. (اِ) = ay
 - b. (ي--) = iy
 - c. (ا و) = aw
 - d. (و --) = uw
3. Vokal Panjang
 - a. (ا ---) = a>
 - b. (ي ---) = i>
 - c. (و ---) = u>

D. Kata Sandang

Penulis *al qamariyyah* dan *al syamsiyyah* menggunakan al-:

1. *Al-qamariyyah* contohnya: “دمحال” ditulis *al-hamd*
2. *Al-syamsiyyah* contohnya: “ل منال” ditulis *al- naml*.

E. Daftar Singkatan

H	= Hijriyah
M	= Masehi
hal.	= Halaman
SWT	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW	= <i>Shalallahu 'Alaihi Wassalaam</i>
QS	= Al-Qur'an Surat
HR	= Hadis Riwayat
terj.	= Terjemahan

F. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijimak*, *nas*, dll), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Pengaruh Distribusi Dana Zakat Infaq Shadaqah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Tingkat Pengangguran sebagai Variabel Intervening di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2015-2019”. Penulisan skripsi ini merupakan upaya melengkapi syarat untuk mencapai jenjang strata 1 pada jurusan S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam upaya menyelesaikan dan mempersiapkan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, serta masih banyak kekurangannya, banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Karena itu pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
2. Bapak DR. Heri Junaidi, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Raden Fatah (UIN) Palembang.
3. Ibu Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Prodi Ekonomi Syariah.

4. Ibu Disfa Lidian Handayan, M.E.I selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Syariah yang telah membimbing, memberikan arahan, nasihat, dukungan, saran, motivasi yang sangat berguna bagi kami dimasa depan.
5. Bapak Mawardi, SE., M.Si., Ak, PIA selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu bersedia memberikan nasehat serta arahan kepada penulis dari awal bimbingan serta membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak H.M. Rasyid Redho Pratama, Lc., M.E.Sy selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Muhammadiyah, SE., M.Si selaku Penasehat Akademik yang selalu membimbing selama menempuh pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang.
8. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang memberikan wawasan, ilmu pengetahuan, saran, dan nasihat kepada kami.
9. Bapak Drs. H. Najib Haitami, M.M selaku Ketua BAZNAZ beserta pegawai dan staf dilingkungan BAZNAS yang telah membantu penulis memperoleh data dalam penulisan skripsi ini.
10. Kedua orang tua saya tercinta (Bapak Suparno & Ibu Jumiati) yang telah senantiasa memberikan dukungan, nasihat, serta do'a yang tiada henti dipanjatkan yang selalu mendukung saya
11. Saudara dan saudari saya (Andre Kurniawan & Arin Septiani) serta seluruh keluarga besar saya.

12. Sahabat seperjuangan skripsi di perkuliahan Ade La Nina Selasari, Anisyah Oktaviona, dan Sarwita Pebriani yang telah memberikan waktu, bantuan, serta saran dalam masa perkuliahan sampai akhir.
13. Teman-teman EKI 1 2016 yang selalu memberikan bantuan serta semangat menjalani keseharian selama masa perkuliahan berlangsung.
14. Semua pihak-pihak lain yang banyak membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala yang telah diberikan.

Akhirul kalam dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga semua pihak yang memberikan bantuan kepada penulis senantiasa mendapat barokah dan segala yang peroleh penulis mendapatkan Ridho-Nya dari Allah SWT Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Palembang, Oktober 2021
Penulis,

Anggi Kusnira
NIM. 1646200017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix

BAB I: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	13
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	14
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	15
1.4. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II: LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori.....	17
2.1.1. Kemiskinan.....	17
2.1.2. Distribusi Dana Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS).....	21
2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi.....	29
2.1.4. Pengangguran.....	41
2.2. Penelitian Sebelumnya.....	48
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	50
2.4. Hipotesis.....	51

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	55
----------------------------	----

3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
3.3.	Populasi dan Sampel.....	56
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.5.	Definisi Operasional Variabel.....	57
3.6.	Teknik Analisis.....	59
3.6.1.	Uji Asumsi Klasik.....	59
3.6.2.	Analisis Jalur (Path Analysis).....	63
3.6.3.	Prosedur Analisis Variabel Intervening.....	71
3.6.4.	Perhitungan Pengaruh.....	75

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	77
4.1.1.	Kondisi Geografis.....	77
4.1.2.	Deskriptif Data Penelitian.....	78
4.1.2.1.	Deskriptif Distribusi Dana ZIS.....	79
4.1.2.2.	Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi.....	80
4.1.2.3.	Deskriptif Tingkat Kemiskinan.....	82
4.1.2.4.	Deskriptif Tingkat Pengangguran.....	83
4.2.	Uji Persyaratan Analisis.....	84
4.2.1.	Uji Asumsi Klasik.....	84
4.2.1.1.	Uji Normalitas.....	84
4.2.1.2.	Uji Linearitas.....	86
4.2.1.3.	Uji Multikolinearitas.....	88
4.2.1.4.	Uji Autokorelasi.....	88
4.2.1.5.	Uji Heterokedastisitas.....	89
4.2.2.	Analisis Substruktural.....	90
4.2.3.	Pengujian Variabel Mediasi.....	96
4.2.4.	Pengujian Sobel Test.....	99
4.2.5.	Perhitungan Pengaruh.....	103
4.2.6.	Ringkasan Penelitian.....	105
4.3.	Pembahasan.....	106

4.3.1.	Pengaruh Distribusi Dana Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) terhadap Tingkat Kemiskinan.....	106
4.3.2.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan.....	107
4.3.3.	Pengaruh Distribusi Dana Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) terhadap Tingkat Pengangguran.....	108
4.3.4.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran.....	109
4.3.5.	Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan.....	110
4.3.6.	Pengaruh Distribusi Dana Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Variabel Intervening Tingkat Pengangguran.....	110
4.3.7.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Variabel Intervening Tingkat Pengangguran.....	111

BAB V: PENUTUP

5.1.	Simpulan	112
5.2.	Saran	113

DAFTAR PUSTAKA.....	115
----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Selatan	3
Tabel 1.2 : Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan	7
Tabel 1.3 : Tingkat Pengangguran Sumatera Selatan.....	8
Tabel 1.4 : Research Gap.....	12
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel 4.1 : Uji Normalitas.....	85
Tabel 4.2 : Uji Linearitas Pengangguran dan ZIS.....	86
Tabel 4.3 : Uji Linearitas Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi.....	86
Tabel 4.4 : Uji Linearitas Kemiskinan dan ZIS.....	87
Tabel 4.5 : Uji Linearitas Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi.....	87
Tabel 4.6 : Uji Linearitas Kemiskinan dan Pengangguran.....	87
Tabel 4.7 : Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF.....	88
Tabel 4.8 : Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson.....	89
Tabel 4.9 : Uji Heteroskedastisitas	90
Tabel 4.10: Pengaruh Distribusi Dana ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran.....	91
Tabel 4.11: ANOVA dengan nilai F dan Sig.....	91
Tabel 4.12: Pengaruh Distribusi Dana ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran.....	92
Tabel 4.13: Pengaruh ZIS Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan.....	93
Tabel 4.14: Anova dengan nilai F dan Sig.....	94
Tabel 4.15: Pengaruh ZIS Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan	95
Tabel 4.16: Koefisien ZIS terhadap Pengangguran.....	100
Tabel 4.17: Koefisien Pengangguran terhadap Kemiskinan	100
Tabel 4.18: Standar Error ZISterhadap Pengangguran.....	100
Tabel 4.19: Standar Error Pengangguran terhadap Kemiskinan.....	100

Tabel 4.20: Hasil Perhitungan Sobel Test.....	101
Tabel 4.21: Koefisien Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran.....	101
Tabel 4.22: Koefisien Pengangguran terhadap Kemiskinan.....	102
Tabel 4.23: Standar Eror Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran	102
Tabel 4.24: Standar Eror Pengangguran terhadap Kemiskinan.....	102
Tabel 4.25: Hasil Perhitungan Sobel Test.....	102
Tabel 4.26: Ringkasan Penelitian.....	105

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Kerangka Konseptual	50
Bagan 3.1: Jalur Pengaruh Distribusi Dana ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan dengan Tingkat Pengangguran sebagai Variabel Intervening	64
Bagan 4.1: Analisis Subsruktur 1.....	90
Bagan 4.2: Analisis Substruktur 2.....	93
Bagan 4.3: Pengaruh ZIS Terhadap Kemiskinan dengan Dimediasi Pengangguran	96
Bagan 4.4: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan dengan Dimediasi Pengangguran.....	98

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1: Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia.....	2
Grafik 4.1: Penyaluran Dana ZIS Provinsi Sumatera Selatan.....	79
Grafik 4.2: Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan.....	81
Grafik 4.3: Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan.....	82
Grafik 4.4: Pengangguran Provinsi Sumatera Selatan.....	83
Grafik 4.5: Uji Normalitas (Persamaan 1).....	84
Grafik 4.6: Uji Normalitas (Persamaan 2).....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2: Pemetaan Muzakki Mustahik dan Potensi Wilayah di Indonesia. 5

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Salah satu tujuan pembangunan nasional berdasarkan Pembukaan Undang Undang Dasar 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum. Sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara yang menyangkut kesejahteraan masyarakat adalah ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup yang disebabkan oleh kemiskinan.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang bersifat multidimensial, artinya kebutuhan manusia itu bermacam-macam maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin *asset*, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk

kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.¹

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan (bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran). Jadi penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan dibawah garis kemiskinan.²

Grafik 1.1



(Sumber: BPS diolah)

Berdasarkan Grafik 1.1, permasalahan kemiskinan di Indonesia masih menjadi perhatian yang serius, dimana tingkat kemiskinan di Indonesia pada Maret 2017 masih mencapai 10,64%. Tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2011-2017 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2011 penduduk miskin sebesar 30.01 juta orang (12.36%), pada bulan

¹ Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 298

² www.bps.go.id (diakses 25 september 2020)

Maret tahun 2017 turun menjadi 27,77 juta orang (10,64%). Sedangkan kenaikan penduduk miskin terjadi pada bulan September 2013 dan bulan Maret 2015, dimana pada bulan September kemiskinan Indonesia mencapai 28,6 juta orang (11,46%), dan bulan Maret 2015 sebesar 28,59 juta orang (11,22%).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 1970 hingga tahun 2018, angka kemiskinan cenderung menurun meski sempat naik di tahun 1996, 1998, 2002, 2005, 2006, 2013, 2015, dan 2017. Kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 1970, di mana terdapat 60% penduduk yang masuk kategori miskin atau 70 juta jiwa. Sementara angka terendah ditunjukkan pada data BPS bulan maret 2018, yaitu 9,82% dengan 25,95 juta penduduk miskin. Pertama kalinya angka kemiskinan di Indonesia berada di bawah 10%.³

Table 1.1
Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Selatan, 2009-2018

Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)
2009	16,28
2010	15,47
2011	14,24
2012 (maret)	13,78
2012 (September)	13,48
2013 (maret)	14,24
2013 (September)	14,06
2014 (maret)	13,91
2014 (September)	13,62
2015 (maret)	14,25
2015 (September)	13,77
2016 (maret)	13,54

³<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/07/31/101342926/membandingkan-angka-kemiskinan-dari-era-soeharto-hingga-jokowi> (diakses pada 18 oktober 2020)

2016 (September)	13,39
2017 (maret)	13,19
2017 (september)	13,1
2018 (maret)	12,8
2018 (September)	12,82

(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan Tabel 1.1, Provinsi Sumatera Selatan selama pada periode tahun 2009-2018, jumlah dan persentase penduduk miskin di Sumsel mengalami fluktuasi. Pada Maret 2009 hingga September 2012 jumlah dan persentase penduduk miskin di Sumsel menurun setiap tahunnya, yakni dari 1.167.870 (16,28%) pada Maret 2009 menjadi 1.043.620 (13,48%) pada September 2012. Pada September 2015 hingga September 2017 jumlah dan persentase penduduk miskin di Sumsel konsisten mengalami penurunan. Angka kemiskinannya pada kisaran angka 13% yakni September 2015 sebesar 13,77%, Maret 2016 sebesar 13,54% hingga Maret 2018 menjadi 12,80%. Pada September 2018, angka kemiskinan mengalami kenaikan menjadi 12,82%. Pada Maret 2015 sampai Maret 2018, jumlah dan persentase penduduk miskin di Sumsel mengalami penurunan setiap tahunnya dari 14,25% menjadi 12,8%.

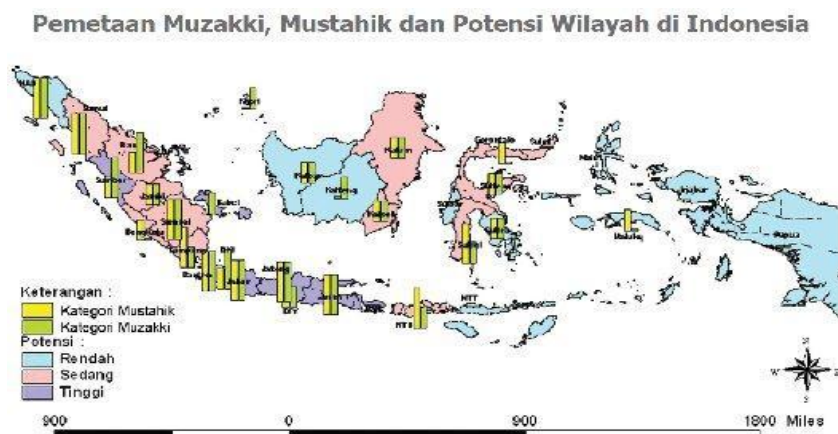
Pengaruh ekonomi syariah yang mulai menemukan momentumnya dalam sektor keuangan yang menandakan bahwa zakat memiliki peran yang penting. Setidaknya, ada empat peran yang dapat dilakukan oleh zakat dalam pembangunan ini, yaitu: (1) memoderasi kesenjangan sosial; (2) membangkitkan ekonomi kerakyatan; (3) mendorong munculnya model terobosan dalam pengetasan kemiskinan; dan (4) mengembangkan

sumber pendanaan pembangunan kesejahteraan umat di luar APBN maupun APBD.⁴

Tingkat kemiskinan yang terjadi pada suatu negara menjadi salah satu tolak ukur baik atau buruknya perekonomian suatu negara. Indonesia sebagai negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang besar sehingga tidak terhindar dari masalah kemiskinan. Berbagai upaya dan usaha dari pemerintah yang dilakukan dan upaya mengurangi tingkat kemiskinan, salah satunya adalah optimalisasi dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS). Dalam kajian ekonomi islam, zakat merupakan *instrument fiscal* sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan pemanfaatan dana ZIS ini diharapkan akan meningkatkan output, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan masyarakat sehingga berkurangnya tingkat kemiskinan.

Gambar 1.1

Peta Pemetaan Muzakki, Mustahik dan Potensi di Indonesia



(Sumber: Dompot Dhuafa)

⁴ Badan Amil Zakat Nasional, Outlook Zakat Indonesia 2017, (Jakarta: BAZNAS, 2016), hal. 53

Berdasarkan Gambar 1.1, Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi sedang dan jumlah mustahiknya tinggi. Jika selama ini program penanggulangan kemiskinan sangat bergantung pada dana pemerintah, maka sejatinya umat islam di Indonesia memiliki potensi dana Rp 286 triliun setiap tahunnya yang dapat dipergunakan secara spesifik bagi kelompok orang yang tidak berdaya dalam delapan *ashnaf* (kategori) mustahik. Jika dapat dioptimalkan, maka potensi dana zakat ini dapat menjadi pelengkap agenda program penanggulangan kemiskinan dengan sinergis pada program pemerintah yang sedang dijalankan.⁵

Pertumbuhan ekonomi diduga merupakan salah satu faktor penting bagi suatu negara untuk lepas dari jeratan kemiskinan. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai kekuatan pendorong untuk menekan angka kemiskinan. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila tingkat ekonomi lebih tinggi dari apa yang dicapai sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Sebaliknya apabila suatu perekonomian tersebut tidak dapat berkembang dengan baik maka akan menimbulkan masalah sosial dan ekonomi. Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak dibagian selatan pulau Sumatera yang memiliki potensi ekonomi besar

⁵ Ibid., hal. 54

dalam sektor pertanian, perikanan, pertambangan, kehutanan dan perkebunan.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan Tahun 2009-2018

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2009	4,10
2010	5,53
2011	6,36
2012	6,83
2013	5,31
2014	4,79
2015	4,42
2016	5,04
2017	5,51
2018	6,04

(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan Tabel 1.2, selama kurung waktu 2009-2018 pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009-2012 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan setiap tahunnya yakni, menjadi 6,83% pada tahun 2012. Sedangkan untuk tahun seterusnya mengalami penurunan sampai dengan tahun 2015 dari 6,83% pada tahun 2012 menjadi 4,42 pada tahun 2015. Serta untuk tahun setelahnya sampai tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan mengalami kenaikan menjadi 6,04% walaupun kenaikannya tidak sebesar pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012.

Kemiskinan berkaitan dengan lapangan pekerjaan dan biasanya penduduk yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran). Suatu daerah sering dihadapkan dengan besarnya angka pengangguran karena kurangnya lapangan pekerjaan. Pada Tahun 2015

Provinsi Sumatera Selatan menempati posisi ke-6 jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Secara absolut jumlah penduduk Sumatera Selatan terus bertambah setiap tahunnya, dengan jumlah penduduk yang begitu besar maka Sumatera Selatan dihadapkan dengan masalah ketenagakerjaan. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang relatif lambat menyebabkan permasalahan pengangguran menjadi semakin serius.

Tabel 1.3
Tingkat Pengangguran Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009-2018

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
2009	7,61
2010	6,65
2011	5,77
2012	5,70
2013	5,00
2014	4,96
2015	6,07
2016	4,31
2017	4,39
2018	4,23

(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan Tabel 1.3, tingkat pengangguran Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2009-2014 mengalami penurunan setiap tahunnya yakni, dari 7,61% pada tahun 2009 menjadi 4,96% pada tahun 2014, hingga tahun 2018 tingkat pengangguran setiap tahunnya mengalami naik-turun yakni, pada tahun 2015 meningkat sebesar 6,07%, pada tahun 2016 menurun sebesar 4,31%, pada tahun 2017 meningkat sebesar 4,39%, dan untuk tahun 2018 menurun sebesar 4,23%.

Penelitian mengenai zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) terhadap kemiskinan sebelumnya telah dilakukan oleh Eris Munadar, Mulia Amirullah, dan Nila Nurochani dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.⁶

Penelitian mengenai zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) terhadap kemiskinan sebelumnya telah dilakukan oleh Amalia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.⁷

Penelitian mengenai zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) terhadap kemiskinan sebelumnya telah dilakukan oleh Eka Ratna Sari dan Firdayetti dengan menggunakan regresi berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kemiskinan.⁸

Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sebelumnya telah dilakukan oleh Anindiarti Henggar dengan hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.⁹

⁶ Eris Munandar, Mulia Amirullah dan Nila Nurochani, “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) dan Perumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 01 No. 01 (diakses pada 21 September 2020)

⁷ Amalia, Puspita Demy, *Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin*, Surabaya, skripsi tidak diterbitkan, Universitas Airlangga, 2010

⁸ Eka RatnaSari dan Firdayetti, “Analisis Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah, dan Usyr (Pajak Impor) terhadap Kemiskinan di Indonesia”, Media Ekonomi Vol. 26 No. 1 (diakses pada 11 Oktober 2020)

⁹ Anindiarti Henggar, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2005-2010*, Surabaya, Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Airlangga

Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sebelumnya telah dilakukan oleh Ahmaddizon dengan hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.¹⁰

Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sebelumnya telah dilakukan oleh Syahrur Romi dan Etik Umayati dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dalam bentuk semilog. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan.¹¹

Penelitian mengenai zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) terhadap pengangguran sebelumnya telah dilakukan oleh Tanjung Prameti Zahra dengan hasil penelitian menunjukkan zakat, infak dan sedekah berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran.¹²

Penelitian mengenai zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) terhadap pengangguran sebelumnya telah dilakukan oleh Tanjung Pramesti Zahra dengan hasil penelitian dalam jangka pendek menunjukkan bahwa ZIS berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran.¹³

¹⁰ Ahmaddizon dan Hasdi Aimon, *Analisis Determinan Kesempatan Kerja dan Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2020)

¹¹ Syahrur Romi dan Etik Umiyati, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Jambi", E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah vol. 7, No.1 (diakses pada 06 juli 2020)

¹² Tanjung Prameti Zahra, *Pengaruh Zakat Infak Sedekah Terhadap Pengangguran di Indonesia Metode Autoregressive Distribusi LAG (ARDL)*, Surabaya, jurnal Ekonomi Syariah, 2020

¹³ Tanjung Prameti Zahra, *Pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) yang disalurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Terhadap Pengangguran di Indonesia Tahun 2002-2017*, (Surabaya: universitas Airlangga, 2020), Skripsi Thesis

Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi terhadap Pengangguran sebelumnya telah dilakukan oleh Isti Qomariyah dengan hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran.¹⁴

Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran sebelumnya telah dilakukan oleh Ishak Hasan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran.¹⁵

Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran sebelumnya telah dilakukan oleh Syaripah Fitriana dengan hasil penelitian pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.¹⁶

Penelitian mengenai pengangguran terhadap kemiskinan sebelumnya telah dilakukan oleh Afa Rosfalitas Nu Alifia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.¹⁷

¹⁴ Isti Qomariyah, *Pengangguran Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur*, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2016

¹⁵ Ishak Hasan, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Nagan Raya*, (Aceh: Universitas Teuku Umar, 2017)

¹⁶ Syaripah Fitriana, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Jambi*”, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019) skripsi tidak diterbitkan

¹⁷ Afa Rosfalitas Nu Alifia, *Pengaruh Zakat Infak, Sedekah (ZIS) Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2013-2018*, Malang, skripsi tidak diterbitkan, Universitas Brawijaya, 2020

Penelitian mengenai pengangguran terhadap Kemiskinan sebelumnya telah dilakukan oleh Yudha dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.¹⁸

Penelitian mengenai pengangguran terhadap kemiskinan sebelumnya telah dilakukan oleh Fitri Asriyani dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.¹⁹

Table 1.4
Research Gap

Variabel	Hasil Penelitian	Penelitian
Pengaruh Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) terhadap Tingkat Kemiskinan	Terdapat pengaruh positif/signifikan	Eris Munadar, Mulia Amirullah, dan Nila Nurochani
	Terdapat pengaruh negatif/signifikan	Amalia
	Tidak terdapat pengaruh	Eka RatnaSari dan Firdayetti
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan	Terdapat pengaruh positif/signifikan	Ahmaddizon
	Terdapat pengaruh negatif/signifikan	Anindiarti Henggar
	Tidak terdapat pengaruh	Syahrur Romi dan Etik Umayati
Pengaruh Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) terhadap Tingkat Pengangguran	Terdapat pengaruh positif/signifikan	Tanjung Pramesti Zahra
	Terdapat pengaruh negatif/signifikan	Tanjung Prameti Zahra
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran	Terdapat pengaruh positif/signifikan	Ishak Hasan
	Terdapat pengaruh negatif/signifikan	Isti Qomariyah
	Tidak terdapat pengaruh	Syaripah Fitriana
Pengaruh Tingkat	Terdapat pengaruh	Afa Rosfalitas Nu

¹⁸ Okta Ryan Pranata Yudha, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013) skripsi tidak diterbitkan

¹⁹ Fitria Asriyani, *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tenaga Kerja dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan yang dimoderasi oleh Pendayagunaan Zakat di Pulau Jawa Tahun 2014-2019*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020) skripsi tidak diterbitkan

Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan	positif/signifikan	Alifia
	Terdapat pengaruh negatif/signifikan	Yudha
	Tidak terdapat pengaruh	Fitri Asriyani

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian yaitu *“Pengaruh Distribusi Dana Zakat Infaq Shadaqah (ZIS), dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Tingkat Pengangguran Sebagai Variabel Intervening di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2015-2019”*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh distribusi dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh distribusi dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) terhadap tingkat pengangguran di provinsi Sumater Selatan periode tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2015-2019?

6. Bagaimana pengaruh distribusi dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) terhadap tingkat kemiskinan melalui tingkat pengangguran di provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2015-2019?
7. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan melalui tingkat pengangguran di provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2015-2019?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh distribusi dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) terhadap tingkat kemiskinan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.
3. Untuk mengetahui pengaruh distribusi dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) terhadap tingkat pengangguran.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan.
6. Untuk mengetahui pengaruh distribusi dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) terhadap tingkat kemiskinan melalui tingkat pengangguran.

7. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan melalui tingkat pengangguran.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang yang diharapkan dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, Dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan mengenai masalah ekonomi yang terjadi pada masyarakat, serta sebagai syarat kelulusan sarjana ekonomi syariah.
2. Bagi Pengembangan Keilmuan, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa maupun penelitian lebih lanjut yang melakukan penelitian serupa.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika pada umumnya berisi uraian singkat mengenai pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam setiap bab penelitian. Agar dapat memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu melakukan penyusunan sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut ialah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori-teori yang mendukung penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu serta menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel-variabel penelitian, dan teknik analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data (d disesuaikan dengan teknik analisa yang digunakan) , dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Simpulan

Bab ini merupakan bab terakhir yang meliputi keberhasilan tujuan dari penelitian yang diteliti penulis, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kemiskinan

A. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai akibat dari ketiadaan demokrasi yang mencerminkan hubungan kekuasaan yang menghilangkan kemampuan warga suatu negara untuk memutuskan masalah yang menjadi perhatian mereka sendiri, sehingga mayoritas penduduk kurang memperoleh alat-alat produksi (lahan dan teknologi) dan sumber daya (pendidikan, kredit, dan akses pasar)²⁰ serta kurangnya mekanisme yang memadai untuk akumulasi dan distribusi. Dengan kata lain, kemiskinan di Indonesia disebabkan terbatasnya peluang atau kesempatan yang dimiliki kelompok tersebut dalam mengakses sumber daya pembangunan. Kemiskinan merupakan kondisi masyarakat yang tidak/belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam pemilihan faktor produksi maupun manfaat dari hasil proses pembangunan.²¹

²⁰Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia: tantangan dan harapan bagi kebangkitan ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 98

²¹ Subadi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 77

Disamping itu, pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah tidak sesuai dengan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga manfaat pembangunan tidak menjangkau mereka. Oleh karena itu, kemiskinan dapat disebabkan karena sifat alamiah/kultural, yaitu masalah yang muncul di masyarakat berhubungan dengan pemilihan faktor produksi, produktivitas, dan tingkat perkembangan masyarakat itu sendiri. Kemudian, kemiskinan yang disebabkan oleh masalah struktural terjadi karena kurangnya strategi dan kebijakan pembangunan nasional yang dilaksanakan.

Ada tiga penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi, yaitu:

1. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya sehingga menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang.
2. Kemiskinan timbul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia.
3. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

B. Indikator Kemiskinan

Indikator kemiskinan ada bermacam-macam yaitu, tingkat konsumsi beras perkapita pertahun, tingkat pendapatan, tingkat kecukupan gizi, kebutuhan fisik minimum (KFM) dan tingkat kesejahteraan.

1. Tingkat konsumsi beras sebagai indikator kemiskinan untuk daerah pedesaan, penduduk mengkonsumsi beras kurang dari 240 kg perkapita pertahun bisa digolongkan miskin. Sedangkan untuk daerah perkotaan adalah 360 kg perkapita pertahun. Kriteria ini didasarkan atas jumlah kalori setara dengan 1.900 kalori perhari. Keuntungan metode ini adalah cara penetapannya sederhana karena beras merupakan komoditas mayoritas kebutuhan masyarakat Indonesia, namun memiliki kelemahan yaitu tidak semua daerah mengkonsumsi beras, konsumsi beras yang tidak mempertimbangkan umur dan berat badan serta tidak memperhitungkan hukum *Engel*.²²
2. Tingkat pendapatan, BPS menetapkan pada tahun 1993 di desa Rp.18.244,00 dan di kota Rp.27.905,00. Tahun 2011 garis batas kemiskinan pada kota perkapita Rp.100.011,00 per bulan dan pada desa Rp.80.382,00 perbulan. Sedangkan Bank Dunia menetapkan *extreme proverty* kondisi dimana seseorang hidup dengan biaya kurang dari 1 dollar AS perhari.²³
3. Tingkat kesejahteraan sosial, selain pendapatan dan pengeluaran ada berbagai komponen tingkat kesejahteraan

²²Iwan Nugroho dan Rokhmin Dahuri, “Pembangunan Wilayah: Perspektif ekonomi social dan lingkungan”, (Jakarta: LP3ES, 2004), hal. 171

²³ Indonesia Investments, “Kemiskinan di Indonesia” <https://www.indonesia-investment.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/kemiskinan/item301> (diakses pada 15 September 2020)

yang lain yang sering digunakan pada publikasi UN yang berjudul *international definition and measurement of levels of living: an interim guide* komponen kesejahteraan yaitu, kesehatan, konsumsi makanan dan gizi, pendidikan, kesempatan kerja, perumahan, jaminan sosial, sandang, rekreasi dan kebebasan.

Berdasarkan kriteria diatas maka kemiskinan dapat diestimasi melalui ukuran-ukuran sebagai berikut:²⁴

1. *Head Count Index* (HCI), yaitu ukuran yang menyatakan persentase populasi dengan tingkat konsumsi perkapita dibawah garis kemiskinan. HCI mudah untuk diinterpretasi, tetapi tidak menginformasikan mengenai kedalaman atau parahnya (*depth and severity*) keadaan kemiskinan.
2. *Poverty Gap Index* (PGI), yaitu ukuran yang menyatakan jarak rata-rata tingkat konsumsi perkapita populasi secara keseluruhan dibawah garis kemiskinan. PGI diukur dalam *persentase* (proporsi) jarak rata-rata terhadap garis kemiskinan. Makin jauh jarak, makin tinggi PGI sekaligus mencerminkan makin dalamnya tingkat kemiskinan suatu daerah.
3. *Faster Greer Thorbecke Measure Index* (P_2), yaitu ukuran yang menyatakan rata-rata kuadrat PGI. Hampir serupa

²⁴Iwan Nugroho, Rokhmin Dahuri, *Op. Cit.h.* 174

dengan PGI, P_2 mencerminkan tingkat keparahan kemiskinan dan dianggap lebih sensitif terhadap ukuran distribusi kemiskinan.

2.1.2. Distribusi Dana Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS)

A. Distribusi dalam Islam

Salah satu bidang yang juga memiliki peran penting dalam perekonomian adalah distribusi termasuk juga didalamnya distribusi pendapatan. Distribusi pendapatan menjelaskan bagaimana pembagian kekayaan ataupun pendapatan yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi.²⁵

Distribusi pendapatan merupakan fokus dari tujuan dasar islam untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antara golongan kurang mampu dengan golongan mampu. Kesenjangan ekonomi dapat berkurang apabila seluruh masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya atau jika dalam islam dapat memenuhi kebutuhan dharuriyatnya. Perintah Allah SWT agar konsentrasi harta dan peredarannya tidak hanya pada golongan tertentu, terkandung dalam surat Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ
السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۙ

²⁵Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), hal. 139

Artinya: *“Apa saja harta rampasan (fa’i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”*.
(QS. Al-Hashr: 7)

1. Keadilan dalam distribusi

Adanya kesenjangan diantara manusia dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya disebabkan oleh adanya ketidakadilan dalam distribusi.²⁶ Akibat dari ketidakadilan distribusi adalah masyarakat miskin tidak bisa memenuhi kebutuhan yang paling dasar dalam hidupnya. Sehingga tidak mengherankan apabila saat ini masih ada seseorang yang meninggal karena kelaparan yang dideritanya. Oleh karena itu, keadilan dalam distribusi harus ditegakkan.²⁷

Keadilan bukan berarti harus ada pemerataan, karena persamaan antara dua bentuk yang berbeda tidak lebih

²⁶*Ibid.*, hal. 159

²⁷Fauzi, Ika Yunia dan Abdul Kadi Riyadi, *Op.Cit.* h. 88

daripada dikotomi antar-individu dengan unsur materi dan moral yang dimilikinya.

2. Dampak menghambat distribusi

Penimbunan harta dilarang dalam Islam, karena perputaran harta itu merupakan keharusan. Dilarangnya penimbunan harta itu tidak hanya memaksa harta yang tertimbun itu keluar dari peti simpanannya melainkan juga menjamin alirannya kesaluran-saluran investasi sehingga akhirnya akan sampai kesaluran distribusinya yang alami.

Inti dari larangan menimbun harta adalah karena kegiatan menimbun harta itu terkonsentrasi di tangan sedikit orang, artinya dengan menjadikan harta itu tersia-siakan dan akibatnya menyengsarakan hidup banyak orang. Oleh karena itu, hukuman yang diancamkan kepada penimbun harta itu amat pedih sebagaimana terdapat dalam surat Al-Humazah ayat 1-4:²⁸

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ۝ ١ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۝ ٢ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ۝ ٣ كَلَّا
لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ۝ ٤

Artinya: “kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela. Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung. Dia mengira bahwa harta itu dapat mengkekalkannya.

²⁸Chaudhry, Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2012), hal. 107-108

Sekali-kali tidak! sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam huthamah. “(QS. Al-Humazah:1-4)

B. Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)

1. Pengertian zakat

Zakat jika ditinjau dari segi Bahasa berarti tumbuh (*numuwu*) dan bertambah (*ziyadah*). Maksud tumbuh disini adalah apabila seseorang yang memiliki harta yang telah mencukupi batas minimum dalam hal jumlah dan syarat-syarat lainnya seperti batas waktu dan sumber dari harta tersebut wajib untuk didistribusikan kepada pihak-pihak yang berhak atasnya.

Mazhab Hanafi mendefinisikan zakat berarti menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus, yang ditentukan oleh syariat karena Allah SWT. Maksud dari harta yang khusus disini adalah harta yang mana dikembangkan oleh pemiliknya dan dimiliki secara sepenuhnya oleh pemilik dalam jangka waktu minimal satu tahun.

2. Landasan hukum

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dilakukan karena telah tertera dalam Al-Qur'an secara jelas dan disebutkan bersamaan dengan kewajiban untuk

mendirikan shalat sebanyak 82 kali dalam ayat yang berbeda, yang berarti zakat sama pentingnya dengan shalat.

Kewajiban dalam menunaikan zakat dalam islam wajib bagi seluruh umatnya yang telah memenuhi syarat dalam menunaikannya sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 43:²⁹

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’.” (QS. Al-Baqarah: 43)

3. Sebab, Syarat, dan Rukun Zakat

- a. Sebab zakat, Menurut mazhab Hanafi berpendapat bahwa penyebab zakat ialah adanya harta milik yang mencapai *nishab* dan produktif meskipun kemampuan produktivitas itu baru perkiraan. Dengan syarat, kepemilikan harta tersebut telah berlangsung selama satu tahun, yakni tahun *qamaryah* bukan *syamsyah* dan pemiliknya tidak memiliki hutang yang berkaitan dengan hak manusia. Adapun syarat lainnya adalah harta tersebut melebihi kebutuhan pokoknya.
- b. Syarat Zakat, Syarat zakat adalah merdeka, islam, baligh dan berakal, harta yang dikeluarkan adalah

²⁹ Effendi, Agus dan Bahrudin, *Op.Cit.*h.95

harta yang wajib dizakati, harta yang dizakati telah mencapai nishab atau yang senilai dengannya, harta yang dizakati adalah milik penuh, kepemilikan harta telah mencapai setahun, menurut hitungan tahun *qamariyah*, dan harta tersebut bukan merupakan harta hasil utang serta harta yang akan dizakati melebihi kebutuhan pokok.³⁰

- c. Rukun Zakat, menjelaskan bahwa mengeluarkan sebagian *nishab* (harta), dengan melepaskan kepemilikan terhadapnya, menjadikannya sebagai milik orang fakir, dan menyerahkan kepadanya atau harta tersebut diserahkan kepada wakilnya; yakni imam atau orang yang bertugas memungut zakat.³¹

4. Manfaat Zakat

Manfaat zakat ialah pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang sangat memerlukan bantuan, zakat bisa mendorong mereka untuk bekerja dengan semangat ketika mereka mampu melakukannya dan juga bisa mendorong mereka untuk meraih kehidupan yang layak.

Tidak hanya memiliki manfaat sebagaimana telah disebutkan diatas, zakat juga bermanfaat untuk menyucikan

³⁰ Effendi, Agus dan Bahrudin *Op.Cit.* hal.97

³¹*Ibid.* h.98

jiwa dari penyakit kikir dan *bakhil* serta dapat melatih seorang muslim untuk bersifat pemberi dan dermawan.³²

5. Pengertian Infaq

Kata infaq dalam berasal dari kata *anfaqa*, yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi syariat, infaq adalah mengeluarkan sebagian harta atau pendapat (penghasilan) untuk sesuatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Dalam mengeluarkan infaq, tidak memerlukan syarat tertentu atau *nisab* seperti halnya untuk mengeluarkan zakat.³³

Pengertian infaq cakupannya lebih umum daripada zakat karena setiap orang yang beriman sangat dianjurkan untuk berinfaq atau bershadaqah sunnah baik yang kondisi ekonominya mampu maupun tidak. Ketika kita hendak melakukan infaq, kita tidak dibatasi jenis tertentu, jumlah maupun sasaran penerima infaq secara khusus apabila berinfaq dalam bentuk barang.

Pengertian lain dari infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Perintah untuk

³²M. Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah, Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 280

³³Anna Ayyun Latifah, *Pengaruh Promosi Terhadap Loyalitas Donatur Untuk Menyalurkan Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) Pada Dompok Dhuafa Jawa Timur*, (Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya, 2013), Skripsi Tidak Diterbitkan

menafkahkan atau menginfaqkan sebagian harta terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Taubah: 34 yakni:³⁴

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۝٣٤﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim yahudi dan rahib-rahib nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkakkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah pada mereka, (bahwa mereka akan mendapatkan) siksa yang pedih.”* (QS. At-Taubah: 34)

6. Pengertian sedekah (shadaqah)

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Sedekah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sebagai umat muslim, kita sangat dianjurkan untuk bersedekah meskipun jumlahnya sangat sedikit dan hanya berupa sebuah senyuman.³⁵

³⁴Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 351

³⁵ Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah dengan Sedekah* (Jakarta: Qultum Media, 2017) h.5

Sedekah yang baik adalah sedekah yang diberikan secara sukarela kepada orang-orang yang memerlukan, seperti orang miskin, orang sakit baik yang mampu maupun yang tidak mampu serta anak yatim. Sedekah tersebut lebih baik diberikan secara langsung tanpa perantara dan diam-diam agar tidak diketahui oleh orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 271:³⁶

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهِيَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ
مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۲۷۱

Artinya: “Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali, dan jika kamu menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. “

2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi

A. Definisi pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah.³⁷

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang berlangsung untuk menyediakan

³⁶Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 21

³⁷Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 9

barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Definisi tersebut mempunyai 3 (tiga) komponen: pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya persediaan barang suatu bangsa secara terus-menerus; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Berbicara mengenai pendapatan regional perkapita adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga biaya faktor dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun. Pada umumnya indikator ini disajikan dari angka atas dasar harga berlaku, walaupun sebetulnya masih mengandung perubahan harga barang dan jasa, nilai tambah yang diciptakan masing-masing penduduk akibat dari adanya aktivitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang.³⁸

³⁸*Ibid.* hal. 1

Pertumbuhan ekonomi regional merupakan suatu tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang tercipta dari kinerja dunia usaha diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap tingkat kemiskinan, bertambahnya lapangan pekerjaan, meningkatnya kesejahteraan penduduk, dan yang lainnya yang terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi.³⁹

Berdasarkan pengertian di atas pertumbuhan ekonomi daerah adalah pertumbuhan output regional yang dinyatakan dalam pendapatan perkapita yang mendorong kegiatan ekonomi lainnya dan pada gilirannya akan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan serta peluang berusaha dalam waktu jangka panjang.⁴⁰

Kemudian sebagai salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

1. Pengertian PDRB

Menurut Badan Pusat Statistik pengertian PDRB adalah dasar pengukuran atas nilai tambah yang mampu diciptakan akibat timbulnya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah/daerah. Data PDRB tersebut

³⁹ M. Ribai Subhanda Lubis, Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Kota Padangsidempuan (Skripsi Program Ilmu Ekonomi dan studi pembangunan Universitas UIN Syarif Hidayatullah), h.15

⁴⁰ *Ibid.* h.16

mengambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, besarnya PDRB yang mampu dihasilkan sangat tergantung pada faktor tersebut. Adanya keterbatasan tersebut menyebabkan PDRB bervariasi antar daerah.

Istilah produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan gabungan dari empat kata yaitu:

- a. Produk, artinya seluruh nilai produksi baik barang maupun jasa.
- b. Domestik, artinya perhitungan nilai produksi yang dihasilkan hanya oleh faktor-faktor produksi yang berada dalam wilayah domestik tanpa melihat apakah faktor produksi tersebut dikuasai oleh penduduk atau bukan.⁴¹
- c. Regional, artinya perhitungan nilai produksi yang dihasilkan hanya oleh penduduk tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan berada dalam wilayah domestik atau bukan.
- d. Bruto, artinya perhitungan nilai produksi kotor karena masih mengandung biaya penyusutan⁴²

⁴¹ M. Ribai Subhanda Lubis, *Loc.Cit.*

⁴² *Ibid.* h. 17

Berdasarkan empat pengertian istilah di atas, maka arti PDRB adalah seluruh nilai produksi kotor baik barang maupun jasa yang dihasilkan oleh faktor produksi yang beroperasi dalam suatu wilayah, biasanya dihitung pada suatu periode tertentu.

2. Sudut Pandang PDRB.

PDRB dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu pendapatan domestik regional bruto dan pengeluaran domestik regional bruto. Dalam teori ekonomi dinyatakan bahwa jumlah nilai produksi merupakan jumlah pendapatan yang sekaligus juga jumlah pengeluaran.

- a. PDRB dari sisi pendapatan artinya jumlah pendapatan ini merupakan komponen-komponen nilai tambah yaitu; upah/gaji, sewa tanah, dan keuntungan usaha.
- b. PDRB dari sisi pengeluaran merupakan jumlah seluruh pengeluaran baik oleh rumah tangga, pemerintah maupun lembaga (*non-profit*) termasuk pengeluaran yang merupakan pembentukan modal bruto, selisih ekspor dan selisih persediaan barang (stok).⁴³

3. Tahun Dasar, Harga Berlaku dan Harga Konstan

Tahun dasar adalah tahun dimana nilai-nilai agregatnya dijadikan sebagai acuan untuk menghitung nilai-nilai

⁴³ M. Ribai Subhanda Lubis, *Op.Cit. h. 18*

agregat konstan tahun-tahun berikutnya. Tujuan dari sistem penyajian yang dibedakan atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK) adalah untuk mengetahui perkembangan nilai-nilai agregat baik secara nominal maupun secara riil dibandingkan terhadap keadaan pada tahun dasar.

Terminologi harga berlaku dan harga konstan merupakan sistem penyajian tabel-tabel statistik PDRB. Penyajian atas dasar harga berlaku menunjukkan bahwa agregat-agregat dinilai terhadap harga yang berlaku pada tahun berjalan, sedangkan penyajian atas dasar harga konstan menunjukkan bahwa agregat-agregat dinilai terhadap harga pada tahun dasar.⁴⁴

1. Metode Perhitungan PDRB

Untuk menghitung PDRB secara garis besar ada dua metode yang dapat digunakan yaitu:

a. Metode Langsung, dapat digunakan tiga macam pendekatan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Produksi (*Production Approach*), PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto (NTB) atau nilai barang dan jasa akhir yang hasilnya oleh unit-unit produksi disuatu

⁴⁴BPS, Pendapatan Regional Padangsidimpuan Tahun 2005-2009: Badan Pusat Statistik, h. 43

wilayah/region dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Sedangkan NBT adalah nilai produksi bruto (NPB/output) dari barang dan jasa tersebut dikurangi seluruh biaya antara yang digunakan dalam proses produksi.

- 2) Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*), PDRB adalah jumlah seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah/region dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Berdasarkan pengertian tersebut, maka NTB adalah jumlah dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan (semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya). Dalam pengertian ini termasuk juga komponen penyusutan dan pajak tak langsung neto.
- 3) Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*), PDRB adalah jumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto, di dalam suatu

wilayah/region dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Dengan metode ini penghitungan NTB bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa diproduksi.⁴⁵

b. Metode Alokasi (Metode Tidak Langsung)

Menghitung nilai tambah suatu kelompok ekonomi dengan mengalokasikan nilai tambah nasional ke dalam masing-masing kelompok kegiatan ekonomi pada tingkat regional. Sebagai alokator digunakan indikator yang paling besar pengaruhnya atau erat kaitannya dengan produktivitas kegiatan ekonomi tersebut.

Pemakaian masing-masing metode pendekatan sangat tergantung pada data yang tersedia. Pada kenyataannya, pemakaian kedua metode tersebut akan sangat saling menunjang satu sama lain, karena metode langsung akan mendorong peningkatan kualitas data daerah, sedangkan metode tidak langsung merupakan koreksi dalam pembandingan bagi data daerah,⁴⁶

h.51 ⁴⁵ BPS, Pendapatan Regional Padangsidimpuan tahun 2004-2008: Badan Pusat Statistik

⁴⁶ *Ibid.* h. 52

- 1) Perhitungan Atas Dasar Harga Berlaku, PDRB atas dasar harga berlaku merupakan jumlah seluruh NTB atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, yang dinilai dengan harga tahun yang bersangkutan. NTB atas dasar harga berlaku yang didapat dari pengurangan NPB/Output dengan biaya antara masing-masing dinilai atas dasar harga berlaku. NTB menggambarkan perubahan volume produksi yang dihasilkan dan tingkat perubahan harga dari masing-masing kegiatan, subsektor dan sektor.
- 2) Penghitungan Atas Dasar Harga Konstan, Penghitungan atas dasar harga konstan pengertiannya sama dengan atas dasar harga berlaku, tetapi penilaiannya dilakukan dengan harga suatu tahun dasar tertentu. NTB atas dasar tahun konstan menggambarkan perubahan volume atau kuantum produksi saja. Pengaruh perubahan harga telah dihilangkan dengan cara menilai dengan harga suatu tahun dasar tertentu. Perhitungan atas dasar harga konstan berguna

untuk melihat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau sektoral. Juga untuk melihat perubahan struktur perekonomian suatu daerah dari tahun ke tahun.⁴⁷

B. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara), yaitu sebagai berikut:⁴⁸

1. Akumulasi Modal

Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik (mesin-mesin), dan sumber daya manusia (human resources), akan terjadi jika ada bagian pendapatan pada masa sekarang yang ditabung kemudian diinvestasikan untuk dapat memperbesar output pada masa yang akan datang. Investasi dapat diklasifikasikan menjadi investasi sektor produktif, investasi tidak langsung, dan investasi pada modal insani (*human capital investment*). Semua jenis investasi akan mendorong terciptanya akumulasi modal yang positif. Dengan adanya akumulasi modal akan mendorong atau menambah ketersediaan sumber daya baru (contohnya, memperbaiki kualitas tanah yang rusak atau memperbaharui mesin-mesin yang telah tua), atau dengan

⁴⁷ BPS, *Loc.Cit*

⁴⁸ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* (Padang: Raja Gafindo, 2012), h. 105

adanya akumulasi modal akan meningkatkan kualitas sumber daya yang telah ada. Namun karakteristik yang paling utama dari adanya investasi adalah investasi menyangkut *trade-off* antara konsumsi masa sekarang dan konsumsi pada masa yang akan datang, dimana investasi pada umumnya akan memberikan hasil yang sedikit pada masa sekarang, namun hasilnya akan lebih banyak diterima dimasa yang akan datang.⁴⁹

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti pertama, semakin banyak jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak pasokan tenaga kerja, dan kedua, semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik. Akan tetapi semua itu tergantung pada kemampuan sistem ekonomi tersebut dalam menyerap dan mempekerjakan tambahan tenaga kerja tersebut secara produktif. Kemampuan tersebut tergantung pada tingkat dan jenis akumulasi modal serta tersedianya faktor-faktor

⁴⁹ Sjafrizal, *Loc. Cit*

lain yang dibutuhkan, seperti misalnya keahlian manajerial dan *administrative*.

3. Kemajuan Teknologi

Menurut para ekonom, kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuk yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh adanya cara-cara baru atau mungkin cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Terdapat tiga macam klasifikasi mengenai kemajuan teknologi, yaitu sebagai berikut: pertama, kemajuan teknologi yang bersifat netral. Kedua, kemajuan teknologi yang bersifat menghemat tenaga kerja (*labor saving*). Ketiga, kemajuan teknologi yang bersifat menghemat modal (*capital saving*).

4. Sumber Daya Institusi (Sistem Kelembagaan)

Terdapat empat fungsi institusi dalam kaitannya dengan mendukung kinerja perekonomian yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan pasar (*marketing creating*), institusi yang melindungi hak kepemilikan dan memastikan pelaksanaan kontrak.
- b. Mengatur pasar (*market regulating*), institusi yang bertugas mengatasi kegagalan pasar yakni institusi

yang mengatur masalah eksternalitas, skala ekonomi (*economies of scale*), dan ketidaksempurnaan informasi untuk menurunkan biaya transaksi. Contohnya yaitu lembaga-lembaga yang mengatur telekomunikasi, transportasi, dan jasa-jasa keuangan.

- c. Menjaga stabilitas (*market stabilizing*), institusi yang menjaga agar tingkat inflasi rendah, meminimumkan ketidakstabilan makroekonomi, dan mengendalikan krisis keuangan. Contohnya yaitu bank sentral, sistem devisa, otoritas moneter dan fiskal.
- d. Melegitimasi pasar (*market legitimizing*), institusi yang memberikan perlindungan sosial dan asuransi, termasuk mengatur redistribusi dan mengelola konflik. Contohnya yaitu sistem pension, asuransi untuk pengangguran, dan dana-dana sosial lainnya.⁵⁰

2.1.4. Pengangguran

A. Definisi Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum bisa memperolehnya.⁵¹

Menurut BPS, pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang

⁵⁰ *Ibid.* h. 106

⁵¹ Sukirno, *Ibid.*, hal. 13

mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.⁵²

B. Faktor-faktor yang Menyebabkan Pengangguran

Faktor utama yang menyebabkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan tujuan untuk mencari keuntungan. Keuntungan tersebut akan diperoleh, jika para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksi. Semakin banyak permintaan, maka semakin banyak pula barang dan jasa yang mereka produksi. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah jumlah tenaga kerja yang mereka gunakan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara tingkat pendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan. Semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian.⁵³

Selain itu, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran yaitu, pertama, menganggur karena ingin mencari kerja dengan lebih baik. Kedua, pengusaha menggunakan teknologi modern untuk memproduksi barang, sehingga

⁵²www.bps.go.id (diakses pada 25 September 2020)

⁵³ Surkino, *Op.Cit.* h. 13

mengurangi penggunaan tenaga kerja. Ketiga, ketidaksesuaian antara keterampilan pekerjaan dengan keterampilan yang diperlukan dalam industri.

C. Dampak Pengangguran

Salah satu faktor penting dalam menentukan kemakmuran masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat akan mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran akan mengurangi tingkat pendapatan masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat kemakmuran masyarakat.⁵⁴

Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial. Ketidakadaan pendapatan menyebabkan para pengangguran mengurangi pengeluaran untuk konsumsi, disamping itu dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga. Pengangguran berkepanjangan akan berdampak pada psikologis yang buruk bagi dirinya (pengangguran) dan keluarganya.

Apabila pengangguran disuatu negara sangat tinggi, maka akan menyebabkan kekacauan politik dan sosial yang menimbulkan efek buruk terhadap kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 14

D. Jenis-Jenis Pengangguran

Jenis-jenis pengangguran digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:⁵⁵

1. Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya:

a. Pengangguran Normal atau Friksional

Jika dalam suatu perekonomian terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja, maka ekonomi itu sudah dipandang mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut, yang dinamakan sebagai pengangguran normal atau friksional.

b. Pengangguran Siklikal

Pengangguran siklikal adalah pengangguran yang disebabkan adanya siklus bisnis. Adakalanya permintaan agregat akan lebih tinggi dan adakalanya permintaan agregat akan menurun. Permintaan agregat yang lebih tinggi akan mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi, sehingga permintaan tenaga kerja akan bertambah dan pengangguran akan berkurang. Akan tetapi, ketika permintaan agregat menurun pengusaha akan mengalami kemerosotan

⁵⁵ Adesy, D.P, *Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 153

dalam permintaan produksinya. Sehingga perusahaan-perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerjanya, maka pengangguran akan bertambah. pengangguran tersebut yang dinamakan sebagai pengangguran siklikal.

c. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena perubahan struktur ekonomi pada suatu wilayah atau negara. Perekonomian tidak terus berkembang maju, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti, wujud barang yang lebih baik, kemajuan teknologi, biaya pengeluaran yang lebih tinggi dan tidak mampu bersaing serta ekspor produksi industri yang menurun. Hal ini akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri akan menurun, dan sebagian pekerja akan diberhentikan dan menjadi pengangguran. Pengangguran tersebut yang dinamakan sebagai pengangguran struktural.

d. Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang disebabkan oleh pergantian penggunaan tenaga

kerja manusia ke tenaga mesin karena kemajuan teknologi.⁵⁶

2. Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Berdasarkan cirinya pengangguran terbagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka terjadi akibat lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Menurut BPS pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang tidak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, mereka yang tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama disektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja tergantung kepada banyak faktor. Faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah besar atau kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan

⁵⁶ *Ibid.* h. 154

(apakah intensif buruh atau insentif modal), dan tingkat produksi yang dicapai. Banyak negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih banyak dari sebenarnya untuk menjalankan kegiatannya supaya lebih efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

c. Pengangguran Bermusim

Pengangguran bermusim terutama terdapat pada sektor pertanian dan perikanan. Contohnya, pada musim hujan para petani karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaannya dan terpaksa menganggur. Apabila dalam masa diatas para petani dan nelayan tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran musiman.

d. Setengah Pengangguran

Yang termasuk golongan ini adalah pekerja yang jam kerjanya dibawah jam normal (hanya 1-4 jam sehari). Disebutkan *Underemployment*.⁵⁷

⁵⁷www.bps.go.id (diakses pada 27 September 2020)

2.2. Penelitian sebelumnya

Penelitian sebelumnya menjadi salah satu acuan sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Eris Munadar, Mulia Amirullah, dan Nila Nurochani	Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan	Penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.
Amalia	Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin	Penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan
Eka RatnaSari dan Firdayetti	Analisis Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah dan Usyr (Pajak Impor) Terhadap Kemiskinan di Indonesia	Tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan terhadap penurunan kemiskinan.
Ahmaddizon	Analisis Determinan Kesempatan Kerja dan Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.
Syahrur Romi dan Etik Umayati	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Jambi	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan.
Tanjung Pramesti Zahra	Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah terhadap Pengangguran di Indonesia Metode Autoregressive Distributed LAG (ARDL)	Zakat, infak dan sedekah berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran.
Tanjung Prameti Zahr	Pengaruh Zaka Infak Sedekah (ZIS) yang disalurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) terhadap Pengangguran di Indonesia	ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

	tahun 2002-2017	
Ishak Hasan	“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Nagan Raya	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran.
Isti Qomariyah	Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran.
Syaripah Fitriana	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Jambi	Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran
Afa Rosfalitas Nu Alifia	Pengaruh Zakat infak Sedekah (ZIS), Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2013-2018	Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.
Yudha	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011	Pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.
Fitri Asriyani	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tenaga Kerja dan Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan yang dimoderasi oleh Pendayagunaan Zakat Di Pulau Jawa Tahun 2014-2019	Pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
Anindiarti Henggar	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2005-2010	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.
Ari Kristian	Analisis Pengaruh Indeks	Pengangguran dapat

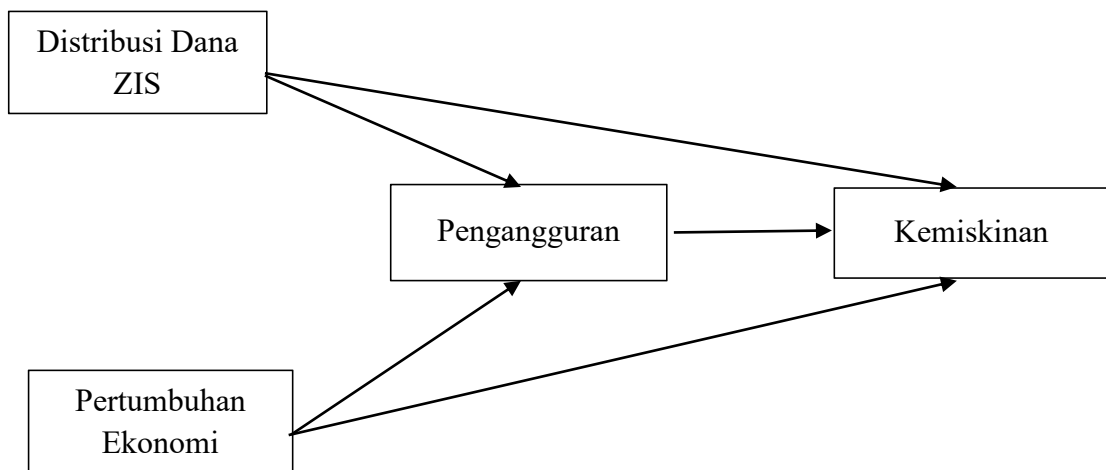
Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati	Pembangunan Manusia (IPM) Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia	memediasikan antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan.
--	---	--

Berdasarkan Tabel 2.1, tidak ditemukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang berbeda.

2.3. Kerangka Pemikiran Teori

Kerangka pemikiran teoritis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini mangacu pada telaah berbagai pustaka yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil telaah pustaka diatas, maka kerangka pemikiran teoritis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah seperti pada gambar berikut ini:

Bagan 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian atau peristiwa yang sudah atau akan terjadi. Hipotesis disebut sebagai “dugaan” atau jawaban sementara karena masih harus diuji lagi secara empiris yang hasilnya bisa diterima atau ditolak. Dari penjelasan pemikiran dan asumsi penelitian diatas, maka dapat penulis tarik hipotesis sementara sebagai jawaban atau rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pengaruh Distribusi Dana Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan.

Distribusi dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Amalia yang menyatakan bahwa ZIS berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis dari uraian sebagai berikut: H_0 H_1

H_1 = diduga distribusi dana zakat infaq dan shadaqah (ZIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

B. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Anindiarti Henggar yang menyatakan bahwa

pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis dari uraian sebagai berikut:

H2 = diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. $H_0_2 H_{a_2}$

C. Pengaruh Distribusi Dana Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) Terhadap Tingkat Pengangguran

Distribusi dana ZIS berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Tanjung Pramesti Zahra yang menyatakan bahwa distribusi dana ZIS berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis dari uraian sebagai berikut:

H3 = diduga distribusi dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran. $H_0_3 H_{a_3}$

D. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Isti Qomariyah yang menyatakan bahwa

pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis dari uraian sebagai berikut:

H4 = diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran. H_0 H_4

E. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Afa Rosfalitas Nu Alifia yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5 = diduga tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. H_0 H_5

F. Pengaruh Distribusi Dana Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Variabel Intervening Tingkat Pengangguran

Pengangguran dapat memediasi terhadap kemiskinan pernyataan tersebut dilakukan oleh Ari dan Sulia. ZIS memiliki pengaruh terhadap pengangguran dan bersifat negatif yang didukung oleh penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6 = diduga tingkat pengangguran dapat memediasi distribusi dana zakat infaq dan shadqah (ZIS) terhadap tingkat kemiskinan.
 H_0 H_a

G. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Variabel Intervening Tingkat Pengangguran.

Pengangguran dapat memediasi pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ari dan Sulia yang menyatakan bahwa pengangguran dapat memediasi pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H7 = diduga tingkat pengangguran dapat memediasi pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.
 H_0 H_a

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian terutama mengenai apa yang sudah diteliti.⁵⁸ Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung atau penelitian yang memuat peristiwa masa lalu. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, buku, data statistik maupun internet.⁵⁹ Untuk mengumpulkan data, penelitian menggunakan data dari BPS, BAZNAS Sumatera Selatan, dan sumber lainnya yang mendukung dalam penelitian ini, dan menggunakan SPSS untuk pengujian data.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Selatan dengan menggunakan data-data yang dikeluarkan BPS dan BAZNAS. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020.

3.3. Populasi dan Sampel

A. Populasi

⁵⁸Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010),

⁵⁹ Bawono, *Multivariabel Analisis dengan SPSS*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), hal. 30

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang akan diteliti.⁶⁰ Penelitian ini menganalisis tentang distribusi dana ZIS, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. Data ini berbentuk data *time series* dari tahun 2015-2019

B. Sampel

Sampel adalah objek atau subjek yang diambil dari populasi guna mewakili keseluruhan dari populasi. Sampel juga merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan sifat datanya maka penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik sampel jenuh atau sering disebut sampel sensus.⁶¹ *Sampling jenuh sensus* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶² Sampel yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah data yang terdapat pada tahun 2015-2019 mengenai distribusi dana ZIS, pertumbuhan ekonomi, pengangguran serta kemiskinan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang valid. Penulis memperoleh data sekunder dari laporan yang telah dipublikasikan oleh lembaga pemerintahan. Sumber penelitian ini diambil dari BPS dan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hal. 80

⁶¹ Bawono, *Ibid.*, hal. 28

⁶² Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press, 2018), hal. 114

BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan, data yang dikumpulkan dari tahun 2015-2019. Serta dari berbagai artikel yang berkaitan.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah sesuatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau spesifikasi kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.⁶³ Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Variabel Independen

1. Distribusi Dana ZIS

Distribusi dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atas jumlah dana yang berhasil dikumpulkan baik melalui instrumen zakat, infaq maupun shadaqah. Distribusi dana ZIS merupakan komponen penting dalam sebuah badan ataupun lembaga amil dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dinyatakan dengan sebagai perubahan PDRB atas dasar harga konstan di Provinsi Sumatera Selatan, disebut dengan laju pertumbuhan ekonomi yang dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$Gt = \frac{Y_{rt} - Y_{rt-1}}{Y_{rt-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

⁶³Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Suarabaya: Airlangga University Press, 2009), hal.60

Gt = pertumbuhan ekonomi

Yrt = PDRB tahun t

Yrt-1= PDRB tahun t-1

B. Variabel Dependen

Tingkat kemiskinan adalah persentase penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan berada dibawah garis kemiskinan yang diukur dengan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*) yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik.

C. Variabel Intervening

Pengangguran dalam penelitian ini merujuk pada seseorang yang digolongkan dalam angkatan kerja, seseorang yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, serta seorang yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, seseorang yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan seseorang yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.⁶⁴

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{jumlah yang menganggur}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

3.6. Teknik Analisis

⁶⁴ www.bps.go.id (diakses pada 25 September 2020)

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan SPSS yang merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu dan residual atau variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.⁶⁵ Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

⁶⁵ Imam Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS ver. 5.0*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008), hal. 113

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengubah arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas menggunakan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF diatas 10 maka ada gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Serta jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai *tolerance* diatas 0,1 maka terjadi multikolinearitas.⁶⁶

3.6.1.3. Uji Autokorelasi

⁶⁶ J. Supranto, *Ekonometri*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 26

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada waktu dan ruang sebelumnya. Pengujian menggunakan uji Durbin Watson untuk melihat gejala autokorelasi dan uji Breusch-Godfrey atau yang disebut dengan uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*.

3.6.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah alat uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas.⁶⁷ Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut ketentuan menurut uji Glejser:

⁶⁷ Imam Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), hal. 105

- a. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai alpha ($\text{sig.}\alpha > 0.05$) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel depende dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai alpha ($\text{sig. } \alpha < 0.05$) maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas

3.6.1.5. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

- a. Pengujian dengan SPSS menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05
- b. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05

3.6.2. Analisis Jalur (Path Analysis)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (path analysis). Menurut Ghozali, analisis jalur merupakan perluasan analisis regresi liner berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.⁶⁸ Analisis jalur adalah keterkaitan hubungan/pengaruh antara variabel bebas, variabel intervening dan variabel terikat dimana peneliti mendefinisikan secara jelas bahwa suatu variabel akan menjadi penyebab variabel lainnya yang biasa disajikan dalam bentuk diagram.⁶⁹ Teknik analisis jalur menggambarkan keterkaitan regresi berganda dengan variabel yang hendak diukur. Manurung menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam analisis jalur dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tahap I

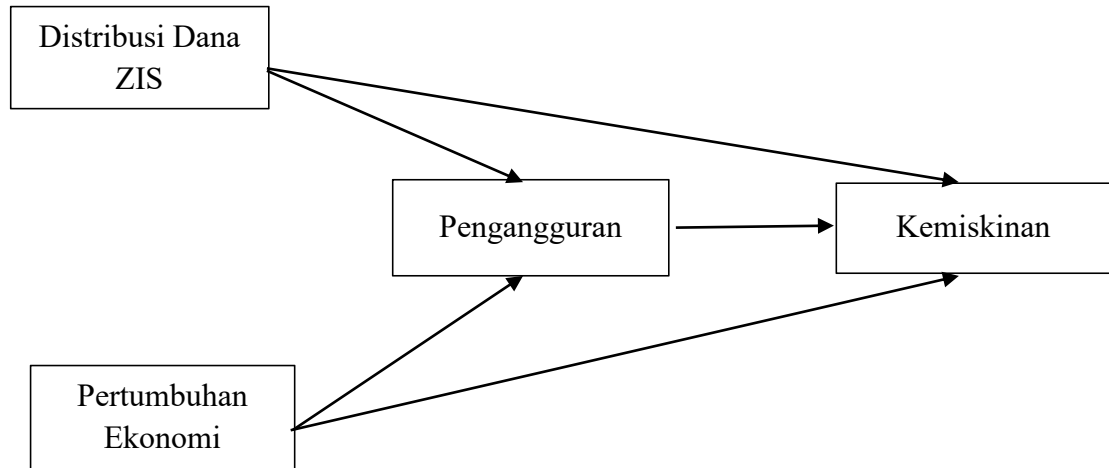
Menentukan diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan variable sebagai berikut:

Bagan 3.1

⁶⁸ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: UNDIP,2007), hlm 174.

⁶⁹ Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media group2011), hlm 265.

Bagan Jalur Pengaruh Distribusi Dana ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Tingkat Pengangguran Sebagai Variabel Intervening



Tahap II

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut:

$$M (\text{KEPUASAN}) = \beta \text{KEPERCAYAAN} + \beta \text{ATRIBUT} + e1$$

(Persamaan Struktural 1)

$$Y (\text{LOYAL}) = \beta \text{KEPERCAYAAN} + \beta \text{ATRIBUT} + \beta \text{KEPUASAN} + e1$$

(Persamaan Struktural 2)

Tahap III

Menganalisis dengan menggunakan SPSS, seperti langkah-langkah berikut ini. Analisis ini terdiri dari dua langkah, yaitu analisis untuk substruktural 1 dan substruktural 2

a. Analisis Substruktural I

$$M (\text{KEPUASAN}) = \beta \text{KEPERCAYAAN} + \beta \text{ATRIBUT} + e1$$

Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

Analisis Regresi

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua. Pertama mengetahui pengaruh secara simultan dan kedua mengetahui pengaruh secara parsial.

1) Mengetahui Pengaruh Distribusi Dana ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi Secara Simultan Terhadap Tingkat Pengangguran

Untuk mengetahui pengaruh distribusi dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran secara simultan adalah dari hasil perhitungan dalam model *summary*, khususnya angka *R square* yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh distribusi dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara:

- Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel.
 - a) Menghitung F-hitung.
 - b) Menghitung F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel-1) dan denominator (jumlah kasus-4).
 - c) Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
 - 1) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - 2) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - d) Mengambil keputusan.
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05.
 - a) Jika sig. penelitian $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika sig. penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Mengetahui Pengaruh Distribusi Dana ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi Secara Parsial Terhadap Tingkat Pengangguran

Untuk mengetahui besarnya pengaruh distribusi dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran digunakan uji t. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standarized coeficient*. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- Menentukan hipotesis.
- Mengetahui besarnya angka t-hitung
- Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = (n-2)$.
- Menentukan kriteria uji hipotesis.
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagai berikut:
 - a) Jika sig. penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika sig. penelitian $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Membuat keputusan.

b. Analisis Substruktural II

$$Y(\text{LOYAL}) = \beta \text{KEPERCAYAAN} + \beta \text{ATRIBUT} + \beta \text{KEPUASAN} + e_1$$

Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

Analisis Regresi

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua. Pertama mengetahui pengaruh secara simultan dan kedua mengetahui pengaruh secara parsial.

1) Mengetahui Pengaruh Distribusi Dana ZIS, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Secara Simultan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Untuk mengetahui pengaruh distribusi dana ZIS, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan secara simultan adalah dari hasil perhitungan dalam model summary, khususnya angka *R square* yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh distribusi dana ZIS, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara:

- Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel.
 - a) Menghitung F-hitung.
 - b) Menghitung F-tabel dengan ketentuan: taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel-1) dan denominator (jumlah kasus-4).
 - c) Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
 - 1) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - 2) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - d) Mengambil keputusan.
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05.
 - a) Jika sig. penelitian $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika sig. penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Mengetahui Pengaruh Distribusi Dana ZIS, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Secara Parsial Terhadap Tingkat Kemiskinan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh distribusi dana ZIS, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan digunakan uji t. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standardized coefficient*. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- Menentukan hipotesis.
- Mengetahui besarnya angka t-hitung.
- Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = (n-2)$.
- Menentukan kriteria uji hipotesis.
- Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagai berikut:
 - 1) Jika sig. penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - 2) Jika sig. penelitian $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Membuat keputusan.

3.6.3. Prosedur Analisis Variabel Mediasi atau Intervening (Versi Baron dan Kenny)

Analisis variabel mediasi Baron dan Kenny⁷⁰ yang lebih dikenal dengan *strategy causal step*, memiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi, yaitu:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien $a \neq 0$.
- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien $c \neq 0$.
- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen, jadi koefisien $b \neq 0$. Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga (c') dibandingkan pada persamaan kedua (c)

⁷⁰ Baron, R. M and Kenny, D. A. "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual Strategic and Statistical Considerations." *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 51, No. 6, 1173-1182. American Psychological Association, Inc. 1986

Sebenarnya koefisien a dan b yang signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan, sehingga tahap esensial dalam pengujian emosional adalah step 1 dan step 3. Jadi (1) variabel independen mempengaruhi mediator dan (2) mediator mempengaruhi dependen meskipun independen tidak mempengaruhi dependen. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien c tidak signifikan ($c = 0$) maka terjadi *perfect* atau *complete* atau *full mediation*. Bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan ($c' \neq 0$) maka dinyatakan terjadi *partial mediation*.⁷¹

Ada tiga model analisis yang melibatkan variabel mediator, yaitu sebagai berikut:

- a. *Perfect* atau *Complete* atau *Full Mediation*, artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel dependen tanpa melalui variabel mediator.
- b. *Partial Mediation*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator.

⁷¹ Preacher, K. J., Rucker, D. D and Hayes, A. F. "Addressing Moderated Mediation Hypothesis: Theory, Methods and Prescriptions". (Multivariate Behavioral Research, 42(1), 185-227. Lawrence Erlbaum Associates, Inc. 2007).

- c. *Unmediated*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediator.

Baron dan Kenny⁷² menjelaskan prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui analisis regresi. Kita dapat melakukan analisis regresi sebanyak empat kali.

- a. X Memprediksi Y

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-c. Jalur ini nilainya diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0,05$).

- b. X Memprediksi M

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-a. Jalur ini nilainya diharapkan juga signifikan ($P < \alpha = 0,05$).

- c. M Memprediksi Y (mengestimasi DV dengan mengendalikan IV)

Sekarang kita menganalisis efek M dan X terhadap Y. Masukkan X dan M sebagai prediktor terhadap Y. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X. Prediksi nilai M terhadap Y kita namakan jalur-b,

⁷² Baron, R. M and Kenny, D. A., 1986. Loc.Cit.

sedangkan prediksi nilai X terhadap Y kita namakan jalur-c'. Jalur b nilainya diharapkan signifikan, sedangkan jalur-c' nilainya diharapkan tidak signifikan.

Jadi empat tahapan prosedurnya analisisnya, yaitu:

1. Mengestimasi jalur-c : meregres Y dengan X sebagai prediktor
2. Mengestimasi jalur-a : meregres M dengan X sebagai prediktor
3. Mengestimasi jalur-b : meregres Y dengan M sebagai prediktor
4. Mengestimasi jalur-c' : meregres Y dengan X dan M sebagai prediktor

Intinya menurut Baron dan Kenny⁷³, sebuah variabel dapat dikatakan menjadi mediator jika hasilnya:

- a. Jalur-c : signifikan
- b. Jalur-a : signifikan
- c. Jalur-b : signifikan
- d. Jalur-c' : signifikan

Selain itu pengujian variabel mediator dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah pendekatan non parametik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada jumlah sampel

⁷³ *Ibid*

kecil. Preacher dan Hayes⁷⁴ telah mengembangkan uji sobel dan *bootstrapping* dalam bentuk *script* SPSS dengan ketentuan nilai z-value > 1,96 atau p-value < $\alpha = 0,05$. Pengujian uji sobel dapat dilakukan dengan empat tahap yaitu:

- a. Melihat koefisien antara variabel independen dan mediator (koefisien A)
- b. Melihat koefisien antara variabel mediator dan dependen (koefisien B)
- c. Melihat standar eror dari A
- d. Melihat standar eror dari B

3.6.4. Perhitungan Pengaruh

- a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)
 - Pengaruh variabel distribusi dana ZIS terhadap tingkat pengangguran
 $X1 \rightarrow M$
 - Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran
 $X2 \rightarrow M$
 - Pengaruh variabel tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan
 $M \rightarrow Y$

⁷⁴ Preacher, K. J., Rucker, D. D and Hayes, A. F. 2007. Loc. Cit

- Pengaruh variabel distribusi dana ZIS terhadap tingkat kemiskinan

$$X1 \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

$$X2 \rightarrow Y$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)

- Pengaruh variabel distribusi dana ZIS terhadap tingkat kemiskinan melalui tingkat pengangguran

$$X1 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan melalui tingkat pengangguran

$$X2 \rightarrow M \rightarrow Y$$

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

- Pengaruh variabel distribusi dana ZIS terhadap tingkat kemiskinan melalui tingkat pengangguran

$$X1 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan melalui tingkat pengangguran

$$X2 \rightarrow M \rightarrow Y$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Kondisi Geografis

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sumatera dengan Palembang sebagai ibu kotanya. Sesuai dengan namanya, wilayah provinsi ini terletak di bagian selatan pulau Sumatera. Keadaan geografis Sumatera Selatan secara astronomis terletak antara 1-4° Lintang Selatan dan 102-106° Bujur Timur, dan luas daerah seluruhnya adalah 87.017.41 km^2 . Sumatera Selatan berbatasan dengan Jambi di utara, Provinsi Kep. Bangka-Belitung di timur, Provinsi Lampung di selatan dan Provinsi Bengkulu di barat.⁷⁵

Provinsi ini kaya akan sumber daya alam, seperti minyak bumi, gas alam dan batu bara. Selain itu, secara topografi wilayah Sumatera Selatan di Pantai Timur tanahnya terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut. Vegetasinya berupa tumbuhan palmase dan kayu rawa (bakau), sedikit makin ke barat merupakan dataran rendah yang luas. Lebih masuk kedalam wilayahnya semakin bergunung-gunung. Disana terdapat bukit barisan yang membelah Sumatera Selatan dan merupakan daerah pengunungan dengan ketinggian 900-1.200 meter dari permukaan

⁷⁵ <https://palembang.go.id> dilihat 17 Maret 2021

laut. Bukit Barisan terdiri atas puncak Gunung Seminung (1.964 m), Gunung Dempo (3.159 m), Gunung Patah (1.107 m) dan Gunung Bengkuk (2.125 m). Disebalah barat Bukit Barisan merupakan lereng. Provinsi Sumatera Selatan mempunyai beberapa sungai besar, kebanyakan sungai-sungai itu bermata air dari Bukit Barisan dan bermuara ke selat Bangka adalah Sungai Musi, sedangkan Sungai Ogan, Sungai Komerling, Sungai Lematang, Sungai Rupit dan Sungai Rawas merupakan anak Sungai Musi.⁷⁶

Sumatera Selatan terdiri dari 13 Pemerintah Kabupaten dan 4 Pemerintah Kota, dengan Palembang sebagai ibu kota Provinsi, Kabupaten Ogan Komerling Ulu, Kabupaten OKU Timur, Kabupaten OKU Selatan, Kabupaten Ogan Komerling Ilir, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Lahat, Kabupaten Musim Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Ilir, Kota Pagar Alam, Kota Lubuk Linggau, Kota Prabumulih, Kabupaten Empat Lawang, dan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.⁷⁷

4.1.2. Deskriptif Data Penelitian

Pada bab ini penulis menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskriptif data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan SPSS 21.

⁷⁶ <https://kompaspedia.kompas.id> dilihat 17 Maret 2021

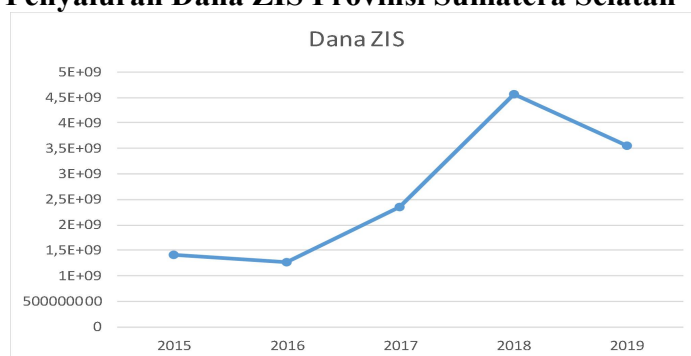
⁷⁷ <https://id.m.wikipedia.org> dilihat 17 Maret 2021

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Selatan. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening digunakan data distribusi dana ZIS, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengangguran tahun 2015-2019 dengan jumlah observasi sebanyak 5 periode. Berikut akan disajikan deskriptif data dari tiap variabel yang digunakan.

4.1.2.1. Deskripsi Distribusi Dana ZIS

Pengelolaan dana ZIS bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan manusia dengan cara penyaluran/distribusi dana ZIS yang efektif dan efisien. Dalam penelitian ini data distribusi dana ZIS bersumber dari Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Selatan.

Grafik 4.1
Penyaluran Dana ZIS Provinsi Sumatera Selatan



Sumber: BAZNAS Sumatera Selatan, diolah

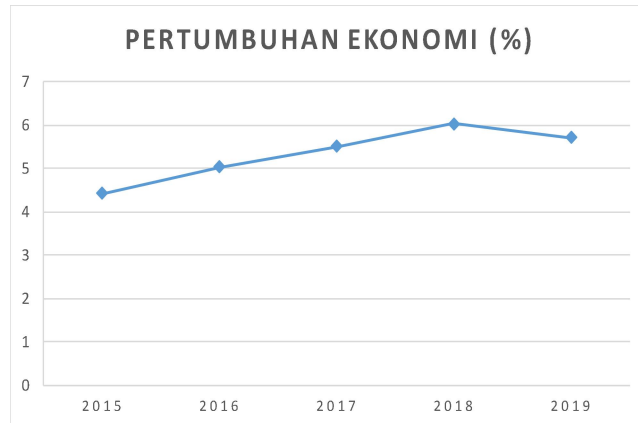
Berdasarkan Grafik 4.1, distribusi dana ZIS dari tahun ke tahun meningkat. Ini menunjukkan bahwa semakin membaiknya pengelolaan dan penyaluran dana ZIS di Sumatera Selatan semakin membaik. Pada tahun awal penyaluran dana ZIS tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami penurunan. Pada tahun berikutnya distribusi dana ZIS meningkat hingga tahun 2018 sekitar $\pm 4,5$ milyar. Walaupun ZIS belum dianggap sebagai instrument pemasukan negara sebagaimana halnya pajak. Namun ZIS dapat juga berperan dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran yang menjadi masalah di Sumatera Selatan.

4.1.2.2. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kegiatan ekonomi yang menyebabkan peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan data laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik.

Grafik 4,2

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Berdasarkan Grafik 4.1, perekonomian Sumatera Selatan meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 grafik pertumbuhan ekonomi terus meningkat dari 4,42 persen hingga 6,04 persen pada tahun 2018. Pada tahun berikutnya jika dibandingkan tahun 2018 yang tumbuh 6,04 persen, memang melambat tetapi Sumatera Selatan masih di atas nasional dan tertinggi di Sumatera. Menurut BPS, struktur produk domestik regional bruto (PDRB) Sumatera Selatan masih dipengaruhi sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, serta pertanian, kehutanan dan perikanan. Namun demikian, terdapat sektor usaha lain yang tumbuh lebih tinggi dibanding tiga sektor dominan itu, yakni penyediaan akomodasi dan makan minum yang mencapai

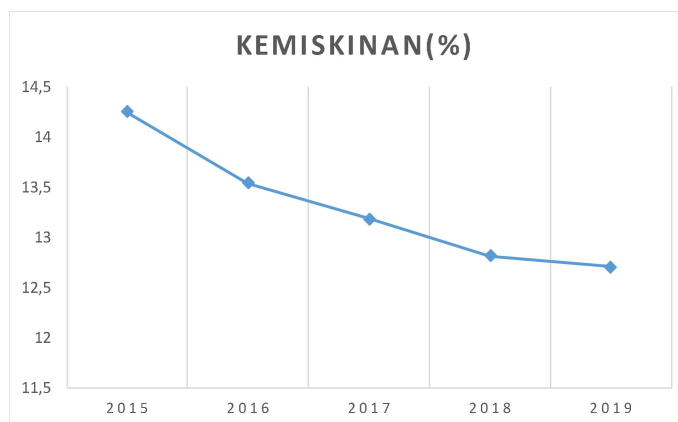
15,35 persen. Sementara itu dari sisi pengeluaran pada konsumsi lembaga non-profit yang melayani rumah tangga (LNPRT) sebesar 9,78 persen.⁷⁸

4.1.2.3. Deskripsi Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan seseorang dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pokok makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Pada penelitian ini menggunakan data persentase penduduk miskin Sumatera Selatan yang ada di BPS.

Grafik 4.3

Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Berdasarkan Grafik 4.3, kemiskinan di Sumatera Selatan dari tahun ke tahun terus menurun. Apabila dilihat dari daerah, persentase penduduk miskin di daerah perdesaan Sumatera

⁷⁸ <https://m.antaranews.com> dilihat 17 Maret 2021

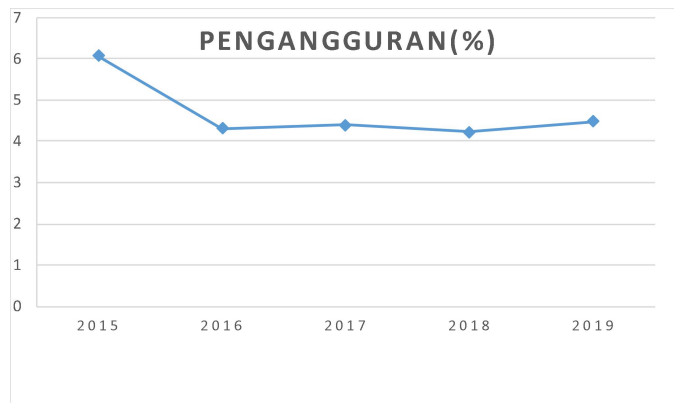
Selatan lebih tinggi dibandingkan persentase penduduk miskin di perkotaan.

4.1.2.4. Deskripsi Tingkat Pengangguran

Pengangguran dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan aktif sedang mencari pekerjaan. Pada penelitian ini menggunakan data persentase pengangguran Sumatera Selatan yang ada di BPS.

Grafik 4.4

Pengangguran Provinsi Sumatera Selatan



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Berdasarkan Grafik 4.4, pengangguran di Sumatera Selatan menurun. Hanya saja pada tahun 2017 tingkat pengangguran meningkat walaupun tidak tinggi dapat ditekan agar tingkat kemiskinan menurun. Pada tahun 2019 tingkat pengangguran juga meningkat daripada tahun sebelumnya menjadi 4,48 persen. Walaupun pengangguran di Sumatera

Selatan meningkat, tapi masih dibawah pengangguran terbuka nasional yakni 5,28 persen.⁷⁹

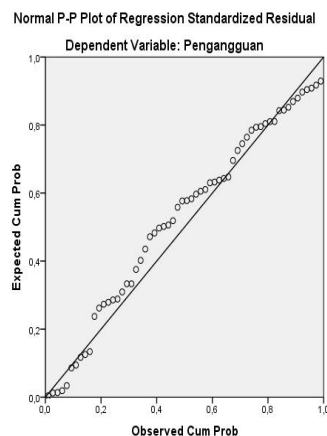
4.2. Uji Persyaratan Analisis

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

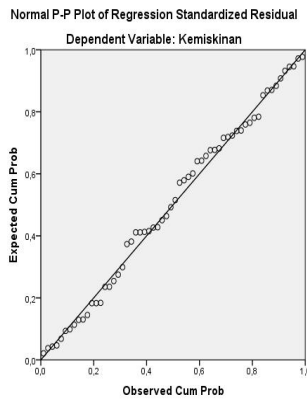
Grafik 4.5
Uji Normalitas
Normal Probability Plot
(Persamaan 1)



Sumber : data primer yang diolah,2021

⁷⁹ <https://m.medcom.id> dilihat 17 April 2021

Grafik 4.6
Uji Normalitas
Normal Probability Plot
(Persamaan 2)



Sumber: Data primer diolah, 2021

Table 4.1
Uji Normalitas
Kolgomorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual Persamaan 1	Unstandardized Residual Persamaan 2
Asymp.sig. (2-tailed)	0,165	0,200

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Grafik normal P-P Plot pada kedua persamaan tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data mengikuti garis normal (garis lurus) dan hal yang sama itu pun ditunjukkan pada Table 4.1 uji Kolgomorov Smirnov menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal yakni Asymp.Sig. lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.1.2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linear atau tidak. Uji linearitas dilihat dari nilai sig. *Linearity* dan sig. *deviation from Linearity*. Jika nilai sig. $< \alpha = 0,05$ maka model regresi adalah linear dan sebaliknya.

Persamaan 1

Table 4.2

Uji Linearitas Pengangguran dan ZIS

		Sig.
Pengangguran * ZIS	Linearity	,036
	Deviation from Linearity	,618

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Table 4.2 diperoleh nilai sig. *Linearity* sebesar $0,036 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara ZIS dan Pengangguran.

Table 4.3

Uji Linearitas Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi

		Sig.
Pengangguran * Pertumbuhan Ekonomi	Linearity	,000
	Deviation from Linearity	,075

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Table 4.3, diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linear dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

Persamaan 2
Table 4.4
Uji Linearitas Kemiskinan dan ZIS

		Sig.
Kemiskinan * ZIS	Linearity	,000
	Deviation from Linearity	,648

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Table 4.4 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara ZIS dan kemiskinan.

Table 4.5
Uji Linearitas Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi

		Sig.
Kemiskinan * Pertumbuhan Ekonomi	Linearity	,000
	Deviation from Linearity	,314

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Table 4.5 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linear dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan

Table 4.6
Uji Linearitas Kemiskinan dan Pengangguran

		Sig.
Kemiskinan * Pengangguran	Linearity	,000
	Deviation from Linearity	,059

Sumber: Data primer diolah,2021

Berdasarkan Table 4.6, diperoleh nilai Sig. sebesar $0,000 > \alpha = 0,05$ artinya regresi linear tidak dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara pengangguran dan kemiskinan.

4.2.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Jika terjadi korelasi berarti terdapat masalah multikolinearitas. Multikolinearitas dapat timbul jika variabel bebas saling berkorelasi satu sama lain. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan *variance inflation factor* (VIP). Jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

Model	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
ZIS	0,638	1,567	0,628	1,593
Pertumbuhan Ekonomi	0,638	1,567	0,418	2,391
Pengangguran			0,597	1,674

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Table 4.7, nilai *tolerance* semua variable independen $> 0,10$. Nilai *variance Inflation Factor* (VIF) ketiga variable < 10 . Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode waktu dengan kesalahan pengganggu waktu sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Waston Test* dapat mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel itu sendiri. Data yang bagus adalah data yang tidak ada autokorelasi yaitu angka D-W diantara -2 sampai +2.⁸⁰

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Durbin Watson		
Model	Persamaan 1	Persamaan 2
1	0,514	0,914

Sumber: Dataprimer diolah, 2021

Berdasarkan data pada Table 4.8, diperoleh DW pada persamaan 1 sebesar 0,514 dan DW pada persamaan 2 sebesar 0,914. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai DW antar -2 hingga +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

4.2.1.5. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance*

⁸⁰ Singgih Santoso, Menguasai SPSS 22 From Basic to Expert Skill, PT. Elek Media. Komutindo, Jakarta:2015

tetap disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah heterokedastisitas.

Tabel 4,9
Uji Heteroskedastisitas

Model	Persamaan 1	Persamaan 2
	Sig.	Sig.
ZIS	0,011	0,112
Pertumbuhan Ekonomi	0,604	0,283
Pengangguran		0,952

Sumber: data primer yang diolah, 2021

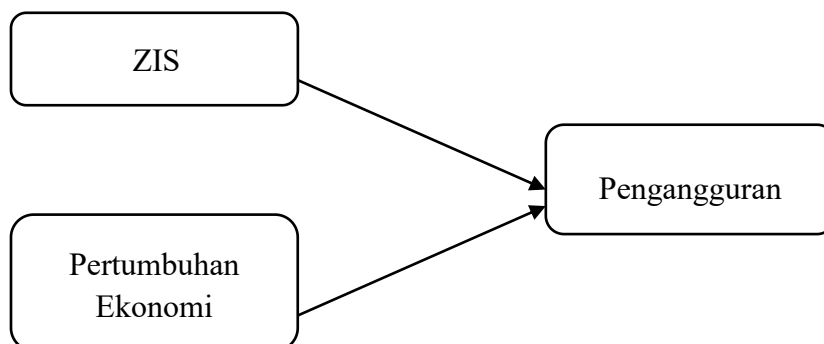
Berdasarkan Tabel 4.9, pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena masing-masing variable dari kedua persamaan tersebut memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai α (Sig. > 0,05). Kecuali untuk variable ZIS pada persamaan 1 mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.2.2. Analisis Substruktural

A. Analisis Substruktural 1

Bagan 4.1

Jalur Analisis Substruktural 1



$$M = \beta ZIS + BPERTUMBUHAN + e_1 \text{ (persamaan structural 1)}$$

Table 4.10
Pengaruh Distribusi Dana ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran

Model	R Square
	0,403

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10, angka R Square (R^2) adalah 0,403. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap pengangguran secara simultan adalah 40,3%. Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan angka-angka dari table ANOVA

Table 4.11
ANOVA dengan nilai F dan Sig.

Model	F	Sig.
Regression Residual Total	19,201	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2021

Jika F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan, diperoleh angka F-hitung sebesar 19,201 > 3,16 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian model regresi tersebut sudah layak dan benar. Kesimpulannya adalah ZIS dan pertumbuhan ekonomi secara simultan mempengaruhi pengangguran. Besar pengaruhnya adalah 44,1% dan signifikan dengan signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Besar pengaruh variable lain di luar model regresi tersebut dihitung dengan rumus: $(1 - r^2)$ atau $(1 - 0,403) = 0,597$ atau sebesar 59,7%

Tabel 4.12
Pengaruh ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
(Constant)	1,071	3,551	0,001
ZIS	0,043	0,973	0,335
Pertumbuhan Ekonomi	-1,048	-5,474	0,000

Sumber : Data primer diolah, 2021

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya angka $t\text{-tabel}$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$ atau $(60-3) = 57$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka $t\text{-tabel}$ sebesar 1,672

1. Pengaruh ZIS Terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka $t\text{-hitung}$ sebesar $0,973 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,672, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara distribusi dana ZIS dan pengangguran. Distribusi dana ZIS terhadap pengangguran tidak berpengaruh sebesar 0,043 atau 0,043% dianggap tidak signifikan dengan nilai signifikan sebesar $0,335 > \alpha = 0,05$.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran

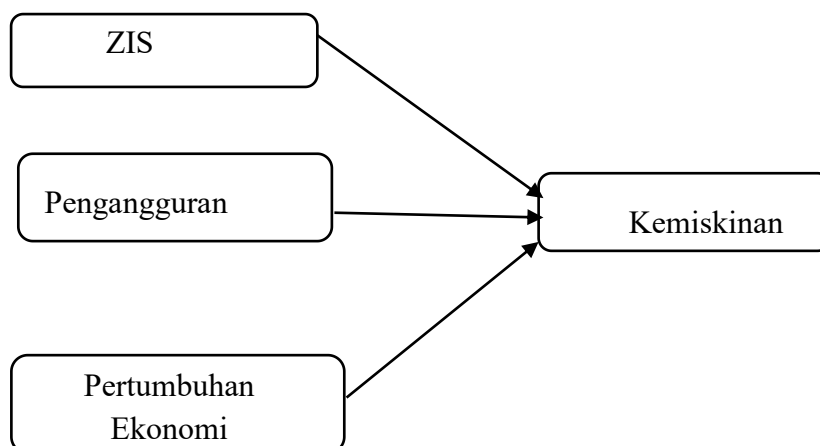
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka $t\text{-hitung}$ sebesar $-5,474 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,672, sehingga H_0 ditolak

dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran berpengaruh sebesar -1,048 atau -104,8% dianggap signifikan negatif dengan angka signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$.

B. Analisis substruktur 2

Bagan 4.2

Jalur Analisis Substruktur 2



$$M = \beta ZIS + \beta \text{PENGANGGURAN} + \beta \text{PERTUMBUHAN} + e_1$$

Tabel 4.13
Pengaruh ZIS, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Model	R Square
	0,796

Sumber: Data primer diolah, 2021

Besarnya angka *R square* (R^2) adalah 0,796. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh ZIS, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan secara simultan

sebesar 79,6%. Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan angka-angka dari table anova.

Table 4.14
ANOVA dengan F dan Sig.

Model	F	Sig.
Regression Residual Total	72,865	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2021

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $F_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan, diperoleh angka F_{hitung} sebesar $72,865 > F_{tabel}$ sebesar 2.77 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model regresi tersebut sudah layak dan benar. Kesimpulannya adalah ZIS, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara simultan mempengaruhi kemiskinan. Besarnya pengaruh adalah 79,6% dan signifikan dengan signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Besar pengaruh variable lain diluar model regresi tersebut dihitung dengan rumus $(1 - r^2)$ atau $(1 - 0,796) = 0,204$ atau sebesar 20,4%

Table 4.15
Pengaruh ZIS, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
(Constan)	1,477	27,466	0,000
ZIS	-0,050	-6,945	0,000
Pengangguran	0,131	6,147	0,000
Pertumbuhan Ekonomi	-0,041	-1.080	0,285

Sumber: Data primer diolah, 2021

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya angka $t\text{-tabel}$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(60-4) = 56$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka $t\text{-tabel}$ sebesar 1,673.

3. Pengaruh ZIS Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka $t\text{-hitung}$ sebesar $-6,945 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,673, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adanya pengaruh negatif antara ZIS dan kemiskinan. Distribusi dana ZIS terhadap kemiskinan tidak berpengaruh sebesar -0,050 atau -5% dianggap signifikan negatif dengan angka signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$

4. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

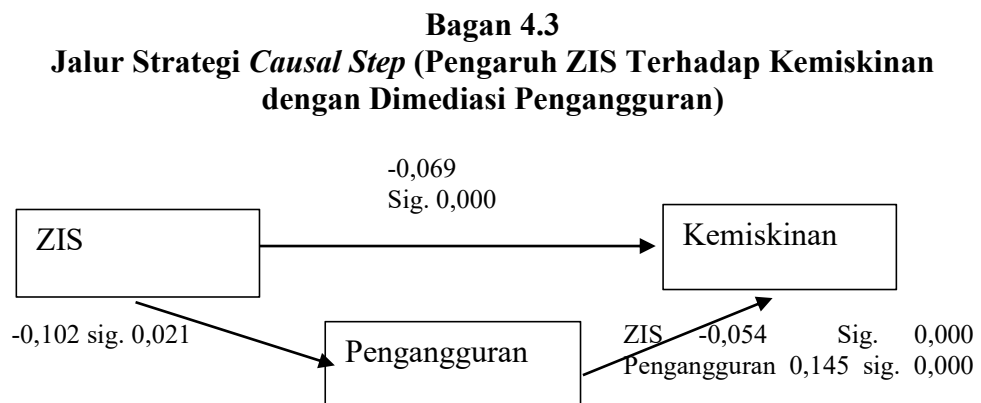
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t-hitung sebesar $6,147 > t\text{-tabel}$ sebesar $1,673$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adanya pengaruh antara pengangguran dan kemiskinan. Besarnya pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan = $0,131$ atau $13,1\%$ dianggap signifikan positif dengan angka $0,000 < \alpha = 0,05$.

5. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t-hitung sebesar $-1,080 < t\text{-table}$ sebesar $1,673$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan tidak berpengaruh sebesar $-0,041$ atau $-4,1\%$ dianggap tidak signifikan dengan angka signifikan $0,285 > \alpha = 0,05$.

4.2.3. Pengujian Variabel Mediasi

A. Strategi *Causal Step* (Pengaruh ZIS Terhadap Kemiskinan dengan Dimediasi Pengangguran)



$$Y = \beta ZIS + \beta PENGANGGURAN + e$$

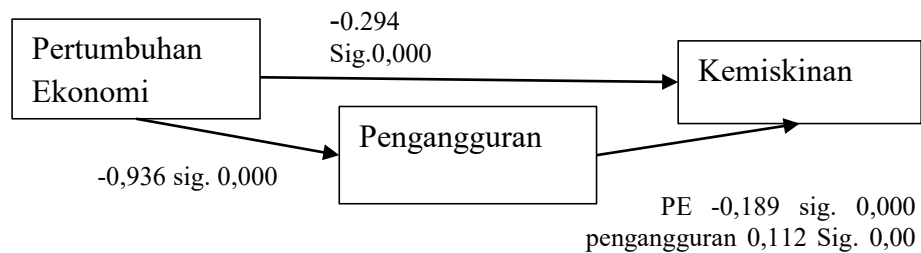
Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam strategi *causal step*.

1. Persamaan regresi sederhana variabel intervening pengangguran (M) pada variabel independen ZIS (X1). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa distribusi dana ZIS signifikan terhadap pengangguran dengan nilai signifikan $0,021 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (a) = -0,102.
2. Persamaan regresi sederhana variabel dependen kemiskinan pada variabel independen ZIS (X1). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa distribusi dana ZIS signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (c) = -0,069.
3. Hasil analisis ditemukan bahwa pengangguran signifikan terhadap kemiskinan, setelah mengontrol distribusi dana ZIS dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi 0,145. Selanjutnya ditemukan *direct effect* c' sebesar -0,054 yang lebih besar dari c = -0,069. Pengaruh variabel independen ZIS terhadap variabel dependen kemiskinan bertambah dan signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel intervening pengangguran. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen maupun

mempengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediator atau terjadi *unmediated*

B. Strategi *Causal Step* (Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan dengan Dimediasi Pengangguran)

Bagan 4.4
Jalur Strategi *Causal Step* (Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan dengan Dimediasi Pengangguran)



$$Y = \beta_{PERTUMBUHAN} + \beta_{PENGANGGURAN} + e$$

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam strategi *causal step*:

1. Persamaan regresi sederhana variabel intervening pengangguran (M) pada variabel independen pertumbuhan ekonomi (X2). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa pertumbuhan ekonomi signifikan terhadap pengangguran dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (a) = -0,936.
2. Persamaan regresi sederhana variabel dependen kemiskinan (Y) pada variabel independen pertumbuhan ekonomi (X2). Hasil analisis ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi

signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (c) = -0,294

3. Persamaan regresi berganda variabel dependen kemiskinan (Y) pada variabel independen pertumbuhan ekonomi (X2) serta variabel intervening pengangguran (M). hasil analisis ditemukan bukti bahwa pengangguran signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (b) = 0,112. Selanjutnya ditemukan *direct effect* c' sebesar -0,189 yang lebih besar dari c = -0,294. Pengaruh variabel independen pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependen kemiskinan dengan signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel intervening (pengangguran). Jadi disimpulkan bahwa model ini termasuk *unmediated* yang artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediator.

4.2.4. Pengujian Sobel Test

A. Pengaruh ZIS Terhadap Kemiskinan dengan Variable Intervening Pengangguran

1. Koefisien antara variabel independen ZIS dan variabel intervening pengangguran (A)

Table 4.16
Koefisien ZIS terhadap Pengangguran

Model	Coefficients
ZIS	-0,102

Sumber: data primer diolah, 2021

- Koefisien antara variabel intervening pengangguran dan variabel dependen kemiskinan (B)

Table 4.17
Koefisien Pengangguran terhadap Kemiskinan

Model	Coefficients
Pengangguran	0,145

Sumber: data primer diolah, 2021

- Standar eror dari A

Table 4.18
Standar Error Distribusi Dana ZIS Terhadap Pengangguran

Model	Coefficients
ZIS	0,043

Sumber: data primer diolah, 2021

- Standar eror dari B

Table 4.19
Standar Error Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Model	Coefficients
Pengangguran	0,017

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil analisis dengan *sobel test calculator for the signification of mediation* :

Tabel 4.20
Hasil Perhitungan Sobel Test

Test Statistic	One-tailed Probability	Two-tailed probability
-2,28535971	0,01114587	0,02229174

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil analisis perhitungan *sobel test* menunjukkan nilai statistic (z-value) untuk pengaruh variabel pengangguran sebagai variabel intervening antara variabel distribusi dana ZIS terhadap kemiskinan sebesar -2,285 dan signifikan pada *two-tailed propability* dengan angka 0,022 karena z-value < 1,96 dan p-value < $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung dan tidak signifikan sejalan dengan pengujian sebelumnya menggunakan strategi *causal steps*, maka hipotesis ditolak.

B. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Variabel Intervening Tingkat Pengangguran

1. Koefisien antara variabel independen pertumbuhan ekonomi dan variabel intervening tingkat pengangguran.

Tabel 4.21
Koefisien Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran

Model	Coefficients
Pertumbuhan Ekonomi	-0,936

Sumber: Data primer diolah, 2021

2. Koefisien antara variabel intervening tingkat pengangguran dan variabel dependen tingkat kemiskinan

Tabel 4.22
Koefisien Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan

Model	Coefficients
Pengangguran	0,112

Sumber: Data primer diolah, 2021

3. Standar Error dari A

Tabel 4.23
Standar Error

Model	Coefficients
Pertumbuhan ekonomi	0.153

Sumber: Data primer diolah, 2021

4. Standar Error dari B

Tabel 4.24
Standar Error

Model	Coefficients
Pengangguran	0.029

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil analisis dengan *sobel test calculator for the signification of mediation* :

Tabel 4.25
Hasil Perhitungan Sobel Test

Test Statistic	One-tailed probabi;ity	Two-tailed probability
-3,26574807	0,00054588	0,00109175

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil analisis perhitungan *sobel test* menunjukkan nilai statistik (z-value) untuk pengaruh variabel pengangguran sebagai variabel intervening antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sebesar -3,266 dan signifikan pada *two-tailed propability* dengan angka 0,001. Karena z-value < 1,96 dan p-value < $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung dan tidak signifikan. Sejalan dengan pengujian sebelumnya menggunakan strategi *causal steps*, maka hipotesis ditolak.

4.2.5. Perhitungan Pengaruh

A. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

1. Pengaruh distribusi dana ZIS terhadap pengangguran.

$$X1 \longrightarrow M = 0,043$$

Pengaruh langsung antara distribusi dana ZIS terhadap pengangguran adalah sebesar 0,043.

2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran

$$X2 \longrightarrow M = -1,048$$

Pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran adalah sebesar -1,048.

3. Pengaruh variabel pengangguran terhadap kemiskinan

$$M \longrightarrow Y = 0,131$$

Pengaruh langsung antara pengangguran terhadap kemiskinan adalah sebesar 0,131.

4. Pengaruh variabel ZIS terhadap kemiskinan

$$X1 \longrightarrow Y = -0.050$$

Pengaruh langsung antara ZIS terhadap kemiskinan adalah sebesar -0,050.

5. Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan

$$X2 \longrightarrow Y = -0,041$$

Pengaruh langsung antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan adalah sebesar -0,041.

B. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

1. Pengaruh variabel ZIS terhadap kemiskinan melalui pengangguran

$$x1 \longrightarrow M \longrightarrow Y = [0,043 \times 0,131] = 0,005633$$

Pengaruh tidak langsung ZIS terhadap kemiskinan melalui pengangguran adalah sebesar -0,088

2. Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan melalui pengangguran

$$X2 \longrightarrow M \longrightarrow Y = (-1,048 \times 0,131) = -0,137288$$

Pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan melalui pengangguran adalah sebesar - 0,137288

C. Pengaruh Total (*Total Effect*)

1. Pengaruh variabel ZIS terhadap kemiskinan melalaui pengangguran

$$X1 \longrightarrow M \longrightarrow Y = [0,043 + 0,131] = 0,174$$

Total pengaruh antara ZIS terhadap kemiskinan dengan mediasi pengangguran adalah sebesar 0,174.

2. Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan melalui pengangguran

$$X2 \longrightarrow M \longrightarrow Y = ((-1,048)+ 0,131) = -0,917$$

Total pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dengan mediasi pengangguran adalah sebesar - 0,917.

4.2.6. Ringkasan Penelitian

Table 4.26
Rekapitulasi hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	H1 : distribsui dana ZIS berpengaruh negatif terhadap kemiskinan	Distribusi dana ZIS berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Artinya peningkatan distribusi dana ZIS tidak akan diikuti kenaikan tingkat kemiskinan dan sebaliknya.
2	H2 : pertumbuhan ekonomi berpengaruh	Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Artinya peningkatan dan penurunan pertumbuhan

	terhadap kemiskinan	ekonomi tidak akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan sebaliknya.
3	H3:distribusi dana ZIS berpengaruh terhadap tingkat pengangguran	Distribusi dana ZIS tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Artinya peningkatan maupun penurunan distribusi dana ZIS tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dan sebaliknya.
4	H4 :pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Artinya peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak akan diikuti kenaikan tingkat pengangguran dan sebaliknya.
5	H5 :tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan	Tingkat pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya peningkatan tingkat pengangguran akan diikuti kenaikan tingkat kemiskinan dan sebaliknya.
6	H6 :tingkat pengangguran memediasikan distribusi dana ZIS terhadap tingkat kemiskinan	Tingkat pengangguran tidak memediasi pengaruh distribusi dana ZIS terhadap tingkat kemiskinan.
7	H7 :tingkat pengangguran memediasikan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan	Tingkat pengangguran tidak memediasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Distribusi Dana ZIS Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh distribusi dana ZIS berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di

Sumatera Selatan periode tahun 2015 hingga 2019. Artinya peningkatan distribusi dana ZIS tidak dapat menentukan tingkat kemiskinan juga akan semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amelia (2010)⁸¹ yang menyebutkan bahwa penyaluran zakat kepada mustahiq dapat meningkatkan pendapatan mustahiq dan dapat menurunkan angka kemiskinan.

Zakat merupakan salah satu instrumen dalam Islam untuk mengentaskan kemiskinan dalam masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan zakat sendiri yaitu untuk menyelesaikan macam-macam masalah sosial yang berkaitan dengan kemiskinan, pengangguran, kesenjangan dan lain sebagainya dengan sistem memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu. Dana ZIS juga merupakan salah satu sumber dana yang potensial yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu.

4.3.2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Penurunan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anindiarti (2012)⁸² yang menyebutkan bahwa selain melakukan perubahan distribusi pendapatan, penekanan angka

⁸¹ Amalia, Puspita Demy, *Pera Lembaga Amil Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin*, Suarabaya, Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Airlangga Surabaya, 2010

⁸² Anindiarti Henggar, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2005-2010*, Surabaya, Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Airlangga Surabaya

kemiskinan juga dapat dilakukan dengan cara meningkatkan level pendapatan (pertumbuhan).

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jika terjadi peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi yang mengartikan meningkatnya permintaan barang dan jasa, maka kebutuhan masyarakat terkait barang dan jasa akan meningkat yang secara tidak langsung dan akan mampu mengurangi angka kemiskinan karena kemiskinan selalu diidentikkan dengan ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

4.3.3. Pengaruh Distribusi Dana ZIS Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi dana ZIS tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran artinya peningkatan maupun penurunan distribusi dana ZIS tidak dapat menentukan tingkat pengangguran. Hal ini sejalan dengan penelitian Tanjung Pramesti Zahra (2020)⁸³, berpengaruh negatif signifikan dalam jangka panjang.

Zakat dalam bentuk bantuan konsumtif yang diberikan kepada mustahiq akan meningkatkan daya beli mustahiq terhadap barang kebutuhannya. Peningkatan daya beli terhadap barang akan berpengaruh pada peningkatan produksi perusahaan. Dampak dari

⁸³ Tanjung Pramesti Zahra, *Pengaruh Zakat Infak Sedekah Terhadap Pengangguran di Indonesia Metode Autoregressive Distributed LAG (ARDL)*, Surabaya, Jurnal Ekonomi Syariah, Universitas Airlangga, 2020

peningkatan produksi adalah penambahan kapasitas produksi yang berarti perusahaan akan menyerap tenaga kerja lebih banyak. Hal ini berarti tingkat pengangguran semakin berkurang.

4.3.4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Artinya bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi tidak dapat menentukan tingkat pengangguran juga akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Isti Qomariyah (2016),⁸⁴ yang menyebutkan dengan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi maka output yang dihasilkan menjadi lebih banyak, dengan demikian tenaga kerja bisa terserap dan angka pengangguran bisa menurun.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilakukan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun ke tahun sebelumnya. Perusahaan akan membutuhkan lebih banyak pekerja ketika produksi meningkat sehingga kesempatan juga akan meningkat dan pengangguran akan terserap.

⁸⁴ Isti Qomariyah, *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur*, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2016

4.3.5. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, artinya jika naik turunnya pengangguran berpengaruh terhadap naik turunnya kemiskinan atau jika peningkatan pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan. Hasil ini berdasarkan penelitian Afa Rosfalita (2020).⁸⁵

Pengangguran terjadi ketika angkatan kerja mencari pekerjaan, terjadi kendala ketika kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Sehingga akan menyebabkan kemiskinan karena tidak adanya pendapatan yang diterima atau ketidakmerataan distribusi pendapatan.

4.3.6. Pengaruh Distribusi Dana ZIS Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Variabel Intervening Tingkat Pengangguran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak memediasi variabel distribusi dana ZIS terhadap tingkat kemiskinan. Seorang muslim wajib membayar zakat atas harta yang mereka miliki sesuai dengan kriteria.

Menurut Baznas penghimpunan dana ZIS masih berasal dari perorangan, sedangkan potensi penghimpunan ZIS akan lebih besar dari dana ZIS perorangan. Penerima ZIS digolongkan menjadi 8 *asnaf* yaitu: fakir, miskin, *amil*, *mu'alaf*, *hamba sahaya*, *gharim*, *fisabilillah*, dan *ibnu sabil*, sedangkan di Sumatera Selatan tidak

⁸⁵ Afa Rosfalita Nu Alifia, *Pengaruh Zakat infak Sedekah (ZIS) Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2013-2018*, Malang, skripsi tidak diterbitkan, Universitas Brawijaya, 2020

semua penduduk beragama Islam, sehingga dana ZIS belum tersalurkan dengan baik dan merata, maka tidak memiliki dampak bagi pengangguran. Secara umum dana ZIS yang diterima mustahiq akan meningkatkan daya belinya guna untuk konsumsi. Mereka belum memaksimalkan bantuan tersebut untuk melakukan suatu usaha agar meningkatkan pendapatan setiap harinya. Jika penduduk masih banyak yang menganggur maka kemiskinan juga masih banyak.

4.3.7. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Variabel Intervening Tingkat Pengangguran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak memediasi variabel pertumbuhan terhadap variabel tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang masih mengalami naik turun setiap tahunnya dan belum menyebar disemua golongan baik itu golongan atas, menengah, maupun bawah termasuk penduduk miskin. Di negara berkembang seperti di Indonesia tidak ada yang jaminan sosial bagi penduduk yang menganggur, sehingga mereka untuk bertahan hidup mau tidak mau harus bekerja meskipun hanya beberapa jam dalam seminggu.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengujian distribusi dana ZIS dan pertumbuhan terhadap tingkat kemiskinan melalui tingkat pengangguran sebagai variabel intervening Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2015-2019 serta didukung dengan teori-teori yang melandasi pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Distribusi dana ZIS berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2015-2019.
2. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan Periode tahun 2015-2019.
3. Distribusi dana ZIS tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2015-2019.
4. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap tingkat pengangguran Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2015-2019.
5. Tingkat pengangguran berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan periode 2015-2019.

6. Tingkat pengangguran tidak memediasi pengaruh distribusi dana ZIS terhadap tingkat kemiskinan.
7. Tingkat pengangguran tidak memediasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk pembayaran dana ZIS atau penyaluran dana ZIS melalui lembaga terpercaya, misalnya BAZNAS, supaya dana ZIS dapat disalurkan kepada orang-orang yang tepat yang berhak mendapatkannya. Jika dana ZIS sudah dapat dikelola dan disalurkan dengan baik maka dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.
2. Perlu adanya peningkatan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sehingga akan meningkat persentase pertumbuhan ekonomi. Semakin besar hasil PDRB maka semakin besar pendapatan daerah yang didapat.
3. Perlu menciptakan pelayanan ZIS yang lebih baik, penyaluran dana ZIS lebih transparan ditunjukkan untuk apa dan siapa pihak yang menerima. Serta perlu melengkapi data yang kurang lengkap seperti data penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah beserta data penerimanya.
4. Pertumbuhan ekonomi pastilah berkembang apabila output atau barang yang dihasilkan oleh manusia terus menerus mengalami

kemajuan, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yg penganggur. Oleh karena itu, setiap orang haruslah bekerja produktif dan memiliki etos kerja yang baik.

5. Peningkatan jumlah pengangguran, sebab semakin tinggi tingkat pengangguran maka tingkat kemiskinan juga tinggi, oleh karena itu pemerintah dapat memberikan bantuan untuk masyarakat yang memiliki usaha atau dapat menciptakan lapangan usaha.
6. Dana ZIS yang diterima mustahiq akan meningkatkan daya belinya guna untuk konsumsi. Mereka belum memaksimalkan bantuan tersebut untuk melakukan suatu usaha agar meningkatkan pendapatan setiap harinya. Jika penduduk masih banyak yang menganggur maka kemiskinan juga masih banyak.
7. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan untuk pengangguran juga harus diperhatikan sebab di Indonesia tidak ada yang jaminan sosial bagi penduduk yang menganggur, sehingga mereka untuk bertahan hidup mau tidak mau harus bekerja meskipun hanya beberapa jam dalam seminggu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adesy, D.P, *Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Suarabaya: Airlangga University Press, 2009
- Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-5*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015
- Badan Amil Zakat Nasional, *Outlook Zakat Indonesia 2017*, Jakarta: BAZNAS, 2016
- Bawono, *Multivariabel Analisis dengan SPSS*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006
- BPS, *Pendapatan Regional Padangsidempuan tahun 2004-2008*: Badan Pusat Statistik, 2009
- BPS, *Pendapatan Regional Padangsidempuan Tahun 2005-2009*: Badan Pusat Statistik, 2010
- Chaudhry, Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2012
- Effendi, Agus dan Bahruddin Fananny, *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia: tantangan dan harapan bagi kebangkitan ekonomi Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014
- Ghozali, Imam.. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2007
- Ghozali, Imam, *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012
- Ghozali, Imam, *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS ver. 5.0*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008

- Juliansyah, Oar. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2011
- Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Muflih, Muhammad, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Idea Press, 2018
- Nugroho, Iwan dan Rokhmin Dahuri, “*Pembangunan Wilayah: Perspektif ekonomi social dan lingkungan*”, Jakarta: LP3ES, 2004
- Retnowati, Wahyu Indah, *Hapus Gelisah dengan Sedekah* Jakarta: Qultum Media, 2017
- Rianto, M. Nur, *Pengantar Ekonomi Syariah, Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 280
- Santoso, Singgih, *Menguasai SPSS 22 From Basic to Expert Skill*, PT. Elek Media. Komutindo, Jakarta:2015
- Sholihin, Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, Padang: Raja Gafindo, 2012
- Subadi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta, 2011
- Suharyadi dan Purwanto S.K, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Supranto, J, *Ekonometri*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004

Sumber dari Jurnal, Artikel dan Skripsi

- Ahmaddizon dan Hasdi Aimon, *Analisis Determinan Kesempatan Kerja dan Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2020)

- Alifia, Rosfalitas Afa Nu, *Pengaruh Zakat Infak, Sedekah (ZIS) Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2013-2018*, Malang, Skripsi, Universitas Brawijaya, 2020
- Amalia, Puspita Demy, *Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin*, Surabaya, skripsi, Universitas Airlangga, 2010
- Asriyani, Fitria, *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tenaga Kerja dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan yang dimoderasi oleh Pendayagunaan Zakat di Pulau Jawa Tahun 2014-2019*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020) Skripsi
- Baron, R. M and Kenny, D. A. “*The Moderator-Mediator Variable Distinction In Social Psychological Research: Conceptual Strategic and Statistical Considerations.*” *Journal of Personality and Social Psychologi*. Vol. 51, No. 6, 1173-1182. Americal Pshcological Association, Inc. 1986
- Fitriana, Syaripah, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Jambi*”, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019) Skripsi
- Hasan, Ishak, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Nagan Raya*, (Aceh: Universitas Teuku Umar, 2017)
- Henggar, Anindiarti, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2005-2010*, Surabaya, Skripsi, Universitas Airlangga
- Latifah, Anna Ayyun, *Pengaruh Promosi Terhadap Loyalitas Donatur Untuk Menyalurkan Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) Pada Dompot Dhuafa Jawa Timur*, (Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya, 2013), Skripsi
- Lubis, M. Ribai Subhanda, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Kota Padangsidempuan* (Skripsi Program Ilmu Ekonomi dan studi pembangunan Universitas UIN Syarif Hidayatullah),
- Munandar, Eris, Mulia Amirullah dan Nila Nurochani, “*Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) dan Perumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 01 No. 01 (diakses pada 21 September 2020)
- Preacher, K. J., Rucker, D. D and Hayes, A. F. “ *Addressing Moderated Mediation Hypothesis: Theory, Methods and Prescriptions*”. (Multivariate

Behavioral Research, 42(1), 185-227. Lawrence Erlbaum Associates, Inc. 2007).

Qomariyah, Isti, *Pengangguran Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur*, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2016

RatnaSari, Eka dan Firdayetti, “*Analisis Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah, dan Usyr (Pajak Impor) terhadap Kemiskinan di Indonesia*”, Media Ekonomi Vol. 26 No. 1 (diakses pada 11 Oktober 2020)

Romi, Syahrur dan Etik Umiyati, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Jambi*”, E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah vol. 7, No.1 (diakses pada 06 juli 2020)

Yudha, Okta Ryan Pranata, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013) Skripsi

Zahra, Tanjung Prameti, *Pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) yang disalurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Terhadap Pengangguran di Indonesia Tahun 2002-2017*, (Surabaya: universitas Airlangga, 2020), Skripsi Thesis

Zahra, Tanjung Prameti, *Pengaruh Zakat Infak Sedekah terhadap Pengangguran di Indonesia Metode Autoregressive Distribusi LAG (ARDL)*, Surabaya, jurnal Ekonomi Syariah, 2020

Sumber dari Website

www.bps.go.id (diakses 25 september 2020)

<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/07/31/101342926/membandingkan-angka-kemiskinan-dari-era-soeharto-hingga-jokowi> (diakses pada 18 oktober 2020)

Indonesia Investments, “Kemiskinan di Indonesia” <https://www.indonesia-investment.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/kemiskinan/item301> (diakses pada 15 September 2020)

www.bps.go.id (diakses pada 25 September 2020)

<https://palembang.go.id> dilihat 17 Maret 2021

<https://kompaspedia.kompas.id> dilihat 17 Maret 2021

<https://id.m.wikipedia.org> dilihat 17 Maret 2021

<https://m.antaranews.com> dilihat 17 Maret 2021

<https://m.medcom.id> dilihat 17 April 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tahun	Bulan	Penyaluran Dana ZIS (Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Kemiskinan (%)	Pengangguran (%)
2015	Januari	72816211	4,73	15,28	6,14
	Februari	94555935	4,69	14,69	6,2
	Maret	107362510	4,59	14,25	6,27
	April	96133421	4,34	14,37	6,4
	Mei	102898175	4,51	14,26	5,97
	Juni	110638224	4,98	13,92	5,59
	Juli	181078521	4,65	13,87	5,78
	Agustus	193802471	4,36	13,81	5,83
	September	148322878	4,46	13,77	5,81
	Oktober	114,632596	4,21	14,12	6,28
	November	104480528	3,65	14,27	6,31
	Desember	92042317	3,87	14,39	6,26
2016	Januari	97310853	4,77	14,14	5,64
	Februari	83450789	4,91	14,01	5,41
	Maret	104845250	5,11	13,54	5,74
	April	74544891	4,97	13,73	4,86
	Mei	85672311	5,01	13,09	3,87
	Juni	200731452	5,28	12,81	3,37
	Juli	150320781	5,06	12,73	3,28
	Agustus	92561890	4,83	13	3,61
	September	107419780	4,96	13,39	3,52
	Oktober	87473212	5,29	13,71	4,12
	Novemner	89376122	5,14	14,12	4,45
	Desember	84435669	5,2	14,21	3,79

2017	Januari	149727880	5,21	13,86	4,24
	Februari	163177991	5,18	13,51	4,41
	Maret	171374787	5,24	13,19	4,76
	April	191771516	5,26	13,06	4,65
	Mei	221327980	5,34	12,83	3,92
	Juni	247319813	5,27	12,76	3,63
	Juli	207643977	5,48	12,92	4,25
	Agustus	229417991	5,64	13,03	4,1
	September	193891722	5,59	13,1	4,62
	Oktober	195452416	5,86	13,41	4,87
	November	190361112	5,93	13,25	4,7
	Desember	183961812	6,12	13,36	4,53
2018	Januari	294335516	5,94	13,37	4,33
	Februari	335116941	5,81	13,11	4,51
	Maret	367856009	5,83	12,8	4,78
	April	380903459	5,97	12,78	4,36
	Mei	410693000	6,15	12,55	3,74
	Juni	451379211	6,09	12,37	3,43
	Juli	406981400	6,12	12,67	4,05
	Agustus	418368471	6,17	12,63	3,94
	September	399774789	6,13	12,43	4,29
	Oktober	359650147	6,07	12,84	4,47
	November	379774789	6,04	13,09	4,6
	Desember	352463701	6,1	13,2	4,26
	Januari	232640890	5,89	13,17	4,13
	Februari	250743355	5,65	13,23	4,37
	Maret	310497085	5,53	12,93	5,23
	April	296188333	5,71	12,71	4,91

2019	Mei	329617779	5,9	12,46	4,01
	Juni	367100495	5,82	12,21	3,72
	Juli	291369800	5,68	12,35	4,06
	Agustus	334796561	5,87	12,3	4
	September	300611000	5,43	12,56	4,69
	Oktober	307569711	5,51	12,86	5,44
	November	291343380	5,62	12,99	4,98
	Desember	241781603	5,94	12,75	4,22

LAMPIRAN 2

UJI ASUMSI KLASIK

Normalitas Persamaan 1

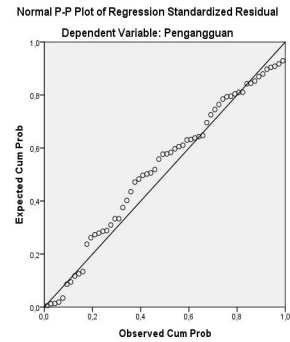
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06123635
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,067
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,165 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Normalitas Persamaan 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

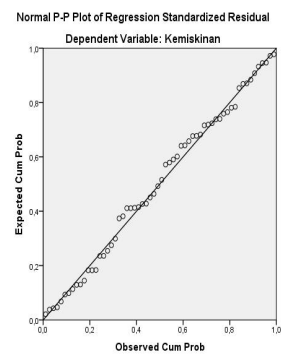
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00979648
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,056
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Linearitas Persamaan 1

Pengangguran*ZIS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengangguran * ZIS	Between Groups	(Combined)	,270	43	,006	1,006	,519
		Linearity	,033	1	,033	5,242	,036
		Deviation from Linearity	,238	42	,006	,905	,618
Within Groups			,100	16	,006		
Total			,370	59			

Pengangguran*Pertumbuhan Ekonomi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengangguran * Pertumbuhan Ekonomi	Between Groups	(Combined)	,240	18	,013	4,173	,000
		Linearity	,145	1	,145	45,587	,000
		Deviation from Linearity	,094	17	,006	1,737	,075
	Within Groups		,131	41	,003		
Total			,370	59			

Linearitas Persamaan 2

Kemiskinan*ZIS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemiskinan * ZIS	Between Groups	(Combined)	,024	43	,001	2,277	,038
		Linearity	,015	1	,015	61,094	,000
		Deviation from Linearity	,009	42	,000	,877	,648
	Within Groups		,004	16	,000		
Total			,028	59			

Kemiskinan*Pertumbuhan Ekonomi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemiskinan * Pertumbuhan Ekonomi	Between Groups	(Combined)	,019	18	,001	4,782	,000
		Linearity	,014	1	,014	65,822	,000
		Deviation from Linearity	,004	17	,000	1,191	,314
	Within Groups		,009	41	,000		
Total			,028	59			

Kemiskinan*Pengangguran

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemiskinan * Pengangguran	Between Groups	(Combined)	,022	28	,001	4,462	,000
		Linearity	,014	1	,014	76,484	,000
		Deviation from Linearity	,009	27	,000	1,794	,059
	Within Groups		,006	31	,000		
Total			,028	59			

MULTIKOLINEARITAS PERSAMAAN 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,071	,302		3,551	,001		
	ZIS	,043	,044	,125	,973	,335	,638	1,567
	Pertumbuhan Ekonomi	-1,048	,191	-.702	-5,474	,000	,638	1,567

a. Dependent Variable: Pengangguran

MULTIKOLINEARITAS PERSAMAAN 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,477	,054		27,466	,000		
	ZIS	-,050	,007	-,529	-6,945	,000	,628	1,593
	Pertumbuhan Ekonomi	-,041	,038	-,101	-1,080	,285	,418	2,391
	Pengangguran	,131	,021	,480	6,147	,000	,597	1,674

a. Dependent Variable: Kemiskinan

AUTOKORELASI PERSAMAAN 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,634 ^a	,403	,382	,06230	,514

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, ZIS

b. Dependent Variable: Pengangguran

AUTOKORELASI PERSAMAAN 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,892 ^a	,796	,785	,01006	,914

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, ZIS, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Kemiskinan

HETEROSKEDASTISITAS PERSAMAAN 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,554	,173		3,198	,002
	ZIS	-,066	,025	-,405	-2,621	,011
	Pertumbuhan Ekonomi	,057	,110	,081	,522	,604

a. Dependent Variable: Abs_RES1

HETEROSKEDSTISITAS PERSAMAAN 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,045	,030		1,504	,138
	ZIS	-,006	,004	-,265	-1,614	,112
	Pertumbuhan Ekonomi	,023	,021	,219	1,085	,283
	Pengangguran	-,001	,012	-,010	-,060	,952

a. Dependent Variable: Abs_RES2

LAMPIRAN 3

ANALISIS REGRESI

REGRESI PERSAMAAN 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 ^a	,403	,382	,06230

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, ZIS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,149	2	,075	19,201	,000 ^b
	Residual	,221	57	,004		
	Total	,370	59			

a. Dependent Variable: Pengangguran

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, ZIS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,071	,302		3,551	,001
	ZIS	,043	,044	,125	,973	,335
	Pertumbuhan Ekonomi	-1,048	,191	-,702	-5,474	,000

a. Dependent Variable: Pengangguran

REGRESI PERSAMAAN 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 ^a	,796	,785	,01006

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, ZIS, Pertumbuhan Ekonomi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,022	3	,007	72,865	,000 ^b
	Residual	,006	56	,000		
	Total	,028	59			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, ZIS, Pertumbuhan Ekonomi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,477	,054		27,466	,000
	ZIS	-,050	,007	-,529	-6,945	,000
	Pertumbuhan Ekonomi	-,041	,038	-,101	-1,080	,285
	Pengangguran	,131	,021	,480	6,147	,000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

LAMPIRAN 4

ANALISIS JALUR

MEDIASI PERSAMAAN 1

Kemiskinan*ZIS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,732 ^a	,536	,528	,01490

a. Predictors: (Constant), ZIS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,693	,070		24,351	,000
	ZIS	-,069	,008	-,732	-8,191	,000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,015	1	,015	67,094	,000 ^b
	Residual	,013	58	,000		
	Total	,028	59			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), ZIS

Pengangguran*ZIS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,297 ^a	,088	,073	,07629

a. Predictors: (Constant), ZIS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,033	1	,033	5,627	,021 ^b
	Residual	,338	58	,006		
	Total	,370	59			

a. Dependent Variable: Pengangguran

b. Predictors: (Constant), ZIS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,509	,356		4,240	,000
	ZIS	-,102	,043	-,297	-2,372	,021

a. Dependent Variable: Pengangguran

Kemiskinan*Pengangguran*ZIS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,890 ^a	,792	,785	,01007

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, ZIS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,022	2	,011	108,399	,000 ^b
	Residual	,006	57	,000		
	Total	,028	59			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, ZIS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,474	,054		27,408	,000
	ZIS	-,054	,006	-,575	-9,083	,000
	Pengangguran	,145	,017	,529	8,363	,000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

MEDIASI PERSAMAAN 2

Kemiskinan*Pertumbuhan Ekonomi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720 ^a	,518	,510	,01519

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,014	1	,014	62,334	,000 ^b
	Residual	,013	58	,000		
	Total	,028	59			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,337	,027		49,345	,000
	Pertumbuhan Ekonomi	-,294	,037	-,720	-7,895	,000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Pengangguran*Pertumbuhan Ekonomi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,627 ^a	,393	,382	,06227

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,145	1	,145	37,490	,000 ^b
	Residual	,225	58	,004		
	Total	,370	59			

a. Dependent Variable: Pengangguran

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,343	,111		12,096	,000
	Pertumbuhan Ekonomi	-,936	,153	-,627	-6,123	,000

a. Dependent Variable: Pengangguran

Kemiskinan*Pengangguran*Pertumbuhan Ekonomi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 ^a	,620	,607	,01360

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,017	2	,009	46,581	,000 ^b
	Residual	,011	57	,000		
	Total	,028	59			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

Coefficients^a

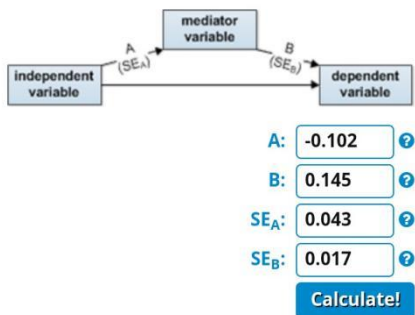
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,186	,046		26,051	,000
	Pertumbuhan Ekonomi	-,189	,043	-,462	-4,417	,000
	Pengangguran	,112	,029	,411	3,921	,000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

LAMPIRAN 5

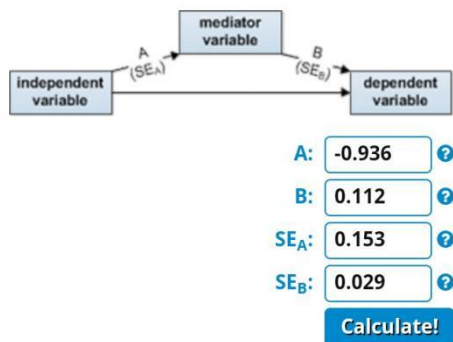
UJI SOBEL

1. Uji Sobel X_1 (Distribusi Dana ZIS)



Sobel test statistic: -2.28535971
One-tailed probability: 0.01114587
Two-tailed probability: 0.02229174


2. Uji Sobel X_2 (Pertumbuhan Ekonomi)



Sobel test statistic: -3.26574807
One-tailed probability: 0.00054588
Two-tailed probability: 0.00109175

LAMPIRAN 6

SURAT IZIN PENELITIAN


BAZNAS
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Nomor : ~~136~~/I/BAZNAS-SS/XII/2020
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian
a.n. Anggi Kusnira
Nim : 1646200017

Palembang, 7 Desember 2020


Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
di
Palembang

Assalamu'alaikum. Wr,Wb.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor : B-1630 / Un.09 / VI.1 / PP.009 / 11 / 2020 tanggal 30 November 2020 perihal Mohon Izin Penelitian untuk Skripsi a.n. Anggi Kusnira, maka dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan menerima mahasiswa saudara melakukan penelitian dan pengambilan data di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan yang berjudul "PENGARUH DISTRIBUSI DANA ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH (ZIS) DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DENGAN TINGKAT PENGANGGURAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI PROVINSI SUMATERA SELATAN PERIODE TAHUN 2009 - 2018".


Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya di ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Ketum
H. Najib Haitami, MM

Tembusan Yth.
1. Ketua BAZNAS RI Jakarta.
2. Kakanwil Kemenag Provinsi Sumatera Selatan.
3. Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

Alamat Kantor :
Jl. Jenderal Sudirman No. 700 Km. 2,3 Palembang - Sumatera Selatan
Telp/Fax : (271) 860966 Call Center : 0812 71 900 90
Email : baznasprovsumsel@baznas.go.id Website : http://sumsel.baznas.go.id



LAMPIRAN 7 Daftar Konsultasi Pembimbing I






PROGRAM STUDI SI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126 Telp.0711353276

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Anggi Kusnira
NIM : 1646200017
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Distribusi Dana Zakat Infaq Shadaqah (ZIS), dan
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan melalui
Tingkat Pengangguran Sebagai Variabel Intervening di Provinsi
Sumatera Selatan Periode Tahun 2009-2018
Pembimbing I : Mawardi, SE., MSi., Ak

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
1	10-02-2021	- menyerahkan bab 1, 2, dan 3 - lanjutkan bab 4 dan 5 dengan pembimbing 2 - jadikan 1 set dari cover sampai dengan lampiran	
2	13-07-2021	- Perbaiki penulisan pada kata pengantar - Perbaiki bab 5	
3	15-07-2021	- Perbaiki penulisan kalimat dan huruf	
4	22-08-2021	- Revisi judul - Perbaiki penulisan kalimat dan huruf	

5	16-09-2021	- Perbaikan Lampiran (kurang lembar konsultasi pembimbing 2)	
6	22-10-2021	- Perbaikan pada paragraf - Tidak ada kata di atas untuk penjelasan bagan, gambar, tabel dll - Perbaikan pada saran	
		<p> <i>All siap diujikan</i> <i>Bab. 1 s/d 5</i> </p>	

LAMPIRAN 8 Daftar Konsultasi Pembimbing II








**PROGRAM STUDI SI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126 Telp.0711353276

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Anggi Kusnira
NIM : 1646200017
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Distribusi Dana Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS), dan
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan melalui
Tingkat Pengangguran Sebagai Variabel Intervening di Provinsi
Sumatera Selatan Periode Tahun 2009-2018
Pembimbing II : H.M. Rasyid Redho Pratama, Lc.,M.E.Sy

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
1	14-10-2020	- Perbaikan bab I, sistematika penulisan - Info/data harus disertai sumbernya - Manfaat penelitian	
2	20-10-2020	ACC bab I	
3	26-10-2020	- Perbaikan bab II, halaman kelebihan - Ukuran tulisan Arab disamakan - Footnote - Bahasa Asing tulis miring - Lengkapi sumber data	
4	18-11-2020	ACC bab II	

5	19-01-2021	- Perbaiki bab III, halaman kurang - Penulisan menurut para ahli	
6	03-02-2021	ACC bab III	
7	08-03-2021	Revisi Judul Skripsi	
8	27-04-2021	- Perbaiki bab III, kurang tulisan kalimatnya - Pada tabel sertakan sumbernya - Tulis miring pada kata bahasa arab	
9	29-04-2021	ACC bab IV	
10	01-05-2021	- Perbaiki bab V, kesimpulan harus menjawab rumusan masalah - Saran ditambahkan masukan untuk lembaga BAZNAS - ACC bab V	